

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA SURYA BUANA KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Naa'imatul Hidayah

NIM 15110177



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA SURYA BUANA KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Naa'imatul Hidayah

NIM 15110177



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMA SURYA BUANA KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :


Naa'imatul Hidayah

Telah Disetujui Pada Tanggal: 20 Agustus 2019

Dosen Pembimbing


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMA SURYA BUANA KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Naa'imatul Hidayah (15110177)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 September 2019 dan

dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 196902111995031002

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT. Sang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang saya cintai yaitu
ibuk dan bapak (Bapak Muhadi dan ibu Jiatun) yang telah membesarkan dan
mendidik saya menjadi orang yang berarti. yang tidak pernah lelah untuk
membahagiakan bahkan lebih mengutamakan hidup saya. yang selalu
memberikan semangat, kekuatan dan tidak henti-hentinya berdo'a untuk
kelancaran anaknya dalam menuntut ilmu.

Terimakasih kepada guru-guru yang telah membimbingku mulai dari
sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Terimakasih pula kepada segenap guru
dan kepala sekolah SMA Surya Buana Malang yang telah membantu banyak
dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Kepada sahabat-sahabatku Novita, Ninda, Ichul, Husna, STMJ, Teman-
teman PAI angkatan 2015, KKM 64, PKL 40, KD 16 dan Teman-teman Alumni
Agama MAN 1 Trenggalek yang telah membantuku, memberikan dukungan
dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata yang dapat saya persembahkan.

Terimakasih beribu terimakasih saya ucapkan.

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ¹

¹ Via Al-Quran Indonesia <http://quran-id.com>

Dr. Esa Nur Wahyuni M. Pd Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Agustus 2019

Hal : Skripsi Naa'imatul Hidayah

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

NAMA : Naa'imatul Hidayah

NIM : 15110177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang.*

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni M. Pd

NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Naa'imatul Hidayah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang”** dengan lancar

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaat-nya yang selalu kita harapkan di akhirat kelak

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN MALANG

4. Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
6. Bapak Ahmad Zain Fuad, S.Si, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Surya Buana Malang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya, motivasi serta do'anya yang tidak pernah henti
8. Kakak ku Masyhuri Ardiansyah dan juga kakekku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Sahabat-sahabat ku yang selalu menemaniku, mendengarkan keluhan kesahku, memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang

Malang, 26 Agustus 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ط	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = $\bar{a}$

Vokal (i) panjang = $\bar{i}$

Vokal (u) panjang = $\bar{u}$

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

وا = $\bar{u}$

ي = $\bar{i}$

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Populasi Siswa SMA Surya Buana Malang	63
Tabel 3.2 Skor Jawaban Angket	65
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	65
Tabel 3.4 Hasil Validitas Uji Coba Angket	70
Tabel 3.5 Kriteria Reliabel	72
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket	72
Tabel 3.7 Kode Jawaban Angket	73
Tabel 3.8 Skor Jawaban Angket	74
Tabel 4.1 Distribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI	83
Tabel 4.2 Distribusi Motivasi Belajar PAI	84
Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Persepsi Siswa	85
Tabel 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar PAI	86
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov	87
Tabel 4.6 Correlations	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas dan Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Bukti Selesai Penelitian

Lampiran 3. Uji Coba Angket Penelitian

Lampiran 4. Angket Penelitian

Lampiran 5. Hasil Olahan Data SPSS

Lampiran 6. Daftar Responden

Lampiran 7. Tabel Data Sekolah

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9. Bukti konsultasi

Lampiran 10. Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI.....	18
a. Pengertian Persepsi Siswa.....	18
b. Proses Terjadinya Persepsi	19
c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	22
d. Pengertian Kompetensi Guru	23
e. Kompetensi Guru PAI	29
f. Pengertian Guru PAI.....	44
g. Kedudukan, Sifat dan Syarat guru PAI.....	45
h. Tugas Guru PAI	46
2. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	47
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	47

b. Indikator Peningkatan Motivasi Belajar	48
c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	50
d. Aspek-aspek Motivasi belajar	51
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	52
f. Pengertian Pendidikan Agama Islam	55
B. Kerangka Berpikir	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	60
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
C. Variabel Penelitian Kuantitatif.....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian	62
E. Data dan Sumber Data Penelitian	64
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	66
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Penelitian	68
I. Analisis Data	73
J. Prosedur Penelitian.....	77

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	80
1. Sejarah Berdirinya SMA Surya Buana Kota Malang	80
2. Letak Geografis SMA Surya Buana Kota Malang	81
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Surya Buana Kota Malang	81
B. Hasil Penelitian	83

1. Analisis Statistik Deskriptif.....	83
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa	85
3. Uji Asumsi Klasik	87
a. Uji Normalitas.....	87
b. Uji Heterokedastisitas	88
4. Uji Hipotesis	88
5. Uji Regresi Linier Sederhana	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI	92
B. Motivasi Belajar PAI.....	94
C. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	98
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

ABSTRAK

Hidayah, Naa'imatul. 2019. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMA Surya Buana Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni. M. Pd.

Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi, Motivasi Belajar.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda tentang kompetensi guru PAI sehingga dengan perbedaan itu akan menimbulkan motivasi belajar yang berbeda. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, memiliki inisiatif dan semangat dalam mengerjakan tugas. Tetapi sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, dia akan cenderung bermalasan, dan tidak memiliki semangat untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana kompetensi guru PAI menurut persepsi siswa di SMA Surya Buana Malang 2) Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang 3) Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, dengan populasi berjumlah 63 siswa. data yang sudah terkumpulkan dianalisis dengan koefisiensi determinasi dan regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 15 For windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Surya Buana Malang sangat tinggi dengan prosentase 65, 1% dengan pengelompokan interval 105-130. 2) Motivasi belajar PAI di SMA Surya Buana Malang dengan kategori tinggi dengan di peroleh rata-rata 61,9 % dengan interval 55-72. 3) Adanya pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar PAI sebesar 40, 6% sedangkan 59, 4 % di pengaruhi oleh faktor lain.

ABSTRACT

Hidayah, Naa'imatul. 2019. *The Students' Perception on the Competence of Islamic Education Teacher in SMA Surya Buana Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Esa Nur Wahyuni. M.Pd.

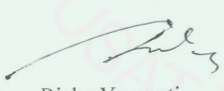
Keywords: Perception, competence, learning motivation

Students have various perception on the competence of Islamic education teacher. The perception difference influences their learning motivation. Students with high learning motivation highly focus on their lessons and eagerly do their assignments. On the other hand, students with low learning motivation tend to be lazy and are not excited doing their assignments.

The study aims to find out 1) How the students' perception are on the competence of Islamic education teacher, 2) How the students' learning motivation are in SMA Surya Buana Malang, 3) Whether students' perception on the competence of Islamic education teacher has an influence on their learning motivation in SMA Surya Buana Malang.

The study is a field research using a quantitative approach and correlational design. To collect the data, the researcher employed questionnaire and documentation technique. The population of the study consists of 63 students. The data was analyzed using determination coefficient and simple linear regression with SPSS 15 for Windows.

The result of the study showed that 1) The competence of Islamic education teacher according to students' perception was high with the percentage of 65.1% and interval range 105-130. 2) The learning motivation on Islamic education was high with the mean of 61.9% and interval 55-72. 3. Students' perception on the competence of Islamic education teacher had a significant influence on their learning motivation for 40.6% meanwhile the rest, 59.4%, was influenced by other factors.

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date 23-8-2019	 The Director Language Center  Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP. 19580201 1998031007
---	-------------------	---

مستخلص البحث

الهداية، نعيمة، ٢٠١٩. تصور الطلبة عن كفاءة معلمي التربية الإسلامية على دافعيتهم في تعلمها في مدرسة سوريا بووانا الثانوية مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. عيسى نور وحيوني، المحاضرة.

الكلمات الرئيسية: مفهوم، الكفاءة، الدافعية.

لكل طالب تصور مسبق يختلف عن كفاءة معلمي التربية الإسلامية بحيث بذلك سيؤدي على ظهور دافعية التعلم المختلفة. الطالب بدافعية كبيرة في التعلم سيركز على اتباع الدرس، ولديه المبادرة وروح العمل على هذه المهمة. ولكن بالعكس من ذلك، الطالب الذي ليس لديهم دافعية في التعلم، سيميل إلى أن تكون كسلانا وليس لديه شغف في التعلم. يهدف هذا البحث إلى معرفة (١) ما كفاءة معلمي التربية الإسلامية في تصور الطلبة بمدرسة سوريا بووانا الثانوية مالانج؟ (٢) ما دافعية التعلم لدى الطلبة بمدرسة سوريا بووانا الثانوية مالانج؟ (٣) هل يوجد الأثر من تصور الطلبة عن كفاءة معلمي التربية الإسلامية على دافعيتهم في تعلم مادة التربية الإسلامية بمدرسة سوريا بووانا الثانوية مالانج؟. هذا البحث من البحث الميداني، بمنهج البحث الكمي نوع دراسة ارتباطية. تم جمع البيانات من خلال الاستبانة والوثائق بعدد عيناته ٦٣ طالبا. قامت الباحثة بتحليل البيانات الموصولة باستخدام معامل التحديد وتحليل الانحدار الخطي البسيط. بمساعدة برنامج الكمبيوتر SPSS الإصدار ١٥. أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) كفاءة معلمي التربية الإسلامية في تصور الطلبة بمدرسة سوريا بووانا مالانج عالية جدا بالدرجة ٦٥.١% (مجموعة الفواصل ١٠٥ إلى ١٣٠.٢) دافعية تعلم التربية الإسلامية لدى الطلبة بمدرسة سوريا بووانا الثانوية مالانج عالية جدا بالدرجة النسبية ٦١.٩% (مجموعة الفواصل ٥٥ إلى ٧٢، و ٣) وجود أثر كبير من تصور الطلبة عن كفاءة معلمي التربية الإسلامية على دافعية تعلم التربية الإسلامية بالدرجة ٤٠.٦% وأما البقية ٥٩.٤% فتأثرت بالعوامل الأخرى.

Penerjemah,	Tanggal
	
M. Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215	Abdul Hamid, MA 20201 1998031007

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan sendiri adalah tonggak dari kemajuan bangsa dengan pendidikan dapat menjadikan bangsa yang maju dan lebih bermutu. Karena rendahnya pendidikan dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian untuk memenuhi pembangunan bangsa. Diantara faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah masalah efektifitas, efisiensi, standardisasi pengajaran dan juga lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.

Menurut pengamat Dr Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.² Padahal kompetensi adalah sesuatu yang penting dan harus dimiliki terutama oleh seorang guru, karena guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

²Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hal. 1

Seorang guru memiliki peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di sekolah formal. Guru sangat menentukan akan keberhasilan dari seorang peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas, Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil dari pendidikan yang berkualitas.³ Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi yang kuat dan sehat pada dirinya. Karena guru merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem pendidikan.⁴ Dalam standar kompetensi bagi guru yakni, PP Pasal 3 No. 74 Tahun 2008 tentang guru mendeskripsikan keempat kompetensi guru antara lain, (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional.⁵ dan kompetensi kepemimpinan bagi seorang guru PAI.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

013. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5.

⁴ E. Mulyasa, *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hal 16.

mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶

Sebagaimana firman Allah SWT diatas, bahwa orangtua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya terlebih pendidikan agama. Begitupula sosok seorang guru yang memiliki peran sebagai orangtua kedua untuk anak didiknya. Dimana prioritas pertama adalah menanamkan akidah dan akhlak yang harus diutamakan sebagai landasan dalam membentuk pribadi dan karakter di dalam diri seorang anak. Di dalam ayat diatas juga dijelaskan bahwa seorang guru dalam memberikan pengajaran dan pengarahan hendaknya menggunakan pendekatan secara kasih sayang tetapi masih dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan

Di lain sisi seorang guru juga harus mampu membangun motivasi di dalam diri peserta didik mengingat pada saat ini di sekolah-sekolah baik itu sekolah Negeri maupun sekolah swasta banyak peserta didik yang mereka tidak memiliki motivasi di dalam diri mereka sehingga mereka cenderung ogah-ogahan dan malas dalam belajar. Menurut Mckeachie dalam Alwasilah, kompetensi guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tau dan kesanggupan dalam diri peserta didik yang merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi. Oleh karena itu seorang guru juga diharapkan tidak hanya dapat mengajar siswa saja, akan tetapi seorang guru juga harus bisa memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Karena di era saat ini

⁶ Via Al- Quran Indonesia <http://quran-id.Com>

justeru banyak guru yang hanya memberikan materi pelajaran semata kepada siswa tanpa memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik. Padahal motivasi belajar adalah hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dia cenderung bermalas-malasan, ogah-ogahan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang siswa tersebut dapat tercermin dari sikapnya yang rajin belajar demi mencapai kesuksesan yang ingin diraihinya.

Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang. Sejauh manakah guru PAI memberikan motivasi belajar menurut pandangan peserta didik. mengingat betapa pentingnya motivasi belajar. Sedangkan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke otak manusia, proses mengevaluasi dan persepsi siswa akan muncul setelah mereka mengamati, melihat dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi. Seperti halnya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru dalam hal mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, persepsi siswa tentang kompetensi professional guru merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru tentang penguasaan materi yang luas terkait dengan materi yang diajarkan, persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru tentang interaksi guru di dalam sekolah maupun pada

masyarakat sekitar, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru tentang perilaku pribadi guru, begitupula dengan persepsi siswa tentang kompetensi kepemimpinan guru yang merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru mengenai guru PAI sebagai pemimpin dan sebagai penggerak di dalam sekolah. Apabila persepsi siswa tentang kelima kompetensi itu baik dan positif maka kehadiran guru dalam proses pembelajaran juga dapat direspon positif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Apalagi jika seorang guru dapat menggunakan strategi, metode, dan media yang kreatif justru siswa akan senang dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini SMA Surya Buana Malang dipilih untuk dijadikan objek penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Peneliti memilih siswa sekolah atas karena siswa sekolah menengah atas memiliki sikap kontrol diri dan kesadaran untuk belajar selain itu pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada keunggulan SMA Surya Buana Malang Sekolah ini memiliki banyak prestasi baik prestasi dari guru ataupun dari peserta didik. Sekolah ini juga sudah memiliki kepercayaan masyarakat dalam mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ini. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola, mengatur, dan menjaga kualitas sekolah patut mendapat apresiasi. Keunggulan SMA Surya Buana Kota Malang juga ditunjang dari semangat belajar peserta didik yang sangat tinggi dan tidak kenal lelah dalam belajar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk

melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI menurut persepsi siswa di SMA Surya Buana Kota Malang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa SMA Surya Buana Kota Malang?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa SMA Surya Buana Kota Malang?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis yang menjadi dasar penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendefinisikan kompetensi guru PAI menurut persepsi siswa di SMA Surya Buana Malang
2. Untuk mendefinisikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang

3. Untuk mendefinisikan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat teoritis:

- a. Menambah khazanah keilmuan dibidang tarbiyah dan keguruan, khususnya PAI.
- b. Menambah wawasan tentang kompetensi guru PAI yang dimana dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru.
- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur seorang guru dalam mengajar, bersikap maupun berinteraksi di dalam maupun diluar sekolah.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi sekolah,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan guru yang lebih professional setelah diadakannya penelitian.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Dan juga memahami akan pentingnya kompetensi bagi setiap guru dan calon guru. Karena guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap hasil dari pendidikan khususnya di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian dikenal istilah hipotesis. Arikunto menguraikan, bahwa jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua kata yaitu “hypo” artinya dibawah dan” thesa” kebenaran selanjutnya menyesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia terbentuklah kata hipotesis dan dalam perkembangannya menjadi hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara.⁷

1. Hipotesis nol (Ho): Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), hal 67-68

2. Hipotesis alternative (Ha): adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Kota Malang

Semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang. Dan jika semakin rendah persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang

F. Ruang lingkup penelitian

1. Variabel yang diteliti

- a. Variabel kompetensi, variabel ini difokuskan pada guru PAI yang mengajar kelas X, XI dan XII di SMA Surya Buana Kota Malang
- b. Variabel motivasi belajar, variabel ini difokuskan pada siswa kelas X, XI dan XII di SMA Surya Buana Kota Malang

2. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa kelas X, XI dan XII di SMA Surya Buana Kota Malang

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Dimana bertujuan menghindari pengulangan kajian. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan dengan kajian sebelumnya. Peneliti mengambil judul

“Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang”. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Icha Evrilla Putri Rindrianasari, mahasiswa UIN MALIKI MALANG, pada tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Sikap Positif Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XII SMAN 1 Kejayan di Kabupaten Pasuruan”*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru PAI dan sikap positif siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari kompetensi kepribadian guru dan sikap positif siswa terhadap prestasi belajar. Metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau angket. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah kompetensi kepribadian guru dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar melalui sikap positif siswa mata pelajaran PAI kelas XII SMA Negeri 1 Kejayan di Kabupaten Pasuruan.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ainur Rofiq, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian*

⁸ Icha Evrilla Putri Rindrianasari, *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Sikap Positif Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XII SMAN 1 Kejayan di Kabupaten Pasuruan”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2018.

Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan, Kabupaten Grobogan” Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI. Metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Sofiana, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG, pada tahun 2017 dengan judul *“Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 1 Tayu Pati”*. Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan agama islam terhadap minat belajar PAI. Metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah adanya hubungan

⁹ M. Ainur Rofiq, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kradenan, Kabupaten Grobogan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan agama islam terhadap minat belajar PAI di SMAN 1 Tayu Pati.¹⁰

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Icha evrilla putri rindrianasari. (2018), Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Sikap Positif Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XII SMAN 1 Kejayan di Kabupaten Pasuruan.	• Sama-sama mengkaji tentang kompetensi guru. • Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif	• Penelitian terdahulu membahas kompetensi kepribadian guru dan sikap positif siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, secara signifikan sedangkan rancangan penelitian membahas persepsi siswa kelas X, XI dan XII di SMA Surya Buana tentang kompetensi guru PAI yang mencakup kelima kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, di dalam menciptakan motivasi belajar siswa. • Objek penelitian adalah siswa SMAN 1 Kejayan di Kabupaten	• Judul penelitian peneliti pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang • Tujuan penelitian adalah untuk mendefinisikan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar di SMA Surya Buana Malang • Objek penelitian dilakukan di SMA Surya Buana Malang dengan populasi siswa kelas X, XI dan XII

¹⁰ Farida Sofiana, *Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 1 Tayu Pati*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN MALIKI MALANG, 2017.

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			Pasuruan. • Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dan sikap positif siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.	
2.	M.Ainur Rofiq. (2017), Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMAN 1 Kradenan, Kabupaten Grobogan	• Sama-sama membahas tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar PAI. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket (kuesioner) dan dokumentasi.	• Objek penelitian yaitu siswa kelas XI sekolah menengah atas • Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI	• Judul penelitian peneliti pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang • Tujuan penelitian adalah untuk mendefinisikan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar di SMA Surya Buana Malang • Objek penelitian dilakukan di SMA Surya Buana Malang dengan populasi siswa kelas X, XI dan XII

NO	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3.	Farida Sofiana, (2017) Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 1 Tayu Pati”	• Sama-sama dalam membahas persepsi siswa • Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket (kuesioner) dan dokumentasi.	• Tujuan untuk mengetahui korelasi persepsi siswa tentang pentingnya pendidikan agama islam terhadap minat belajar PAI	• Judul penelitian peneliti pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang • Tujuan penelitian adalah untuk mendefinisikan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar di SMA Surya Buana Malang • Objek penelitian dilakukan di SMA Surya Buana Malang dengan pupulasi siswa kelas X, XI dan XII

Berdasarkan penelitian pada tabel diatas, maka fokus penelitian ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Dimana dalam persepsi mencakup berbagai unsur seperti tindakan individu dalam memperhatikan rangsangan dari luar,

penyeleksian informasi yang di dapat, dan reaksi yang diberikan oleh masing-masing individu terhadap apa yang sudah diamati. Yang mana dari persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

H. Definisi Operasional.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, ada baiknya peneliti menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

1. Persepsi Siswa

Persepsi yang dimaksud adalah kegiatan mengamati, menafsirkan dan menilai kebermaknaannya serta menginterpretasikan persepsi mereka tentang kompetensi guru PAI. Indikator dari persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI adalah seleksi dan interpretasi yang akan menghasilkan reaksi.

2. Kompetensi

Kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan menguasai berbagai aspek yang tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga spiritual.

3. Motivasi Belajar

Motivasi yang dimaksud disini adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun aspek dalam motivasi belajar adalah dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan al hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT.

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan agama yang mencakup fiqih, akhlaq, al-quran hadits, sejarah kepada anak didik.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan proposal skripsi. Maka penulis merinci sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN, Pada bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini peneliti akan mengemukakan landasan teori yang diperlukan dalam penelitian tentang Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI yang meliputi : Pengertian persepsi siswa, faktor-faktor yang

berperan dalam persepsi, Pengertian kompetensi guru, kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepemimpinan. Pengertian motivasi belajar siswa, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, Pengertian pendidikan agama islam. Pengertian guru pendidikan agama islam, kedudukan, sifat, dan syarat guru pendidikan agama islam, tugas guru pendidikan agama islam (PAI).

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang meliputi : lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Pada bab ini berisi pemaparan data berisi deskripsi persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang. Peneliti melakukannya dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V PEMBAHASAN, Pada bab ini berisi mengenai hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan akhir.

BAB VI PENUTUP, Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹¹ setelah manusia mengindrakan objek di lingkungannya, ia memproses hasil pengindraannya dan timbul makna tentang objek itu pada diri manusia yang bersangkutan yang dinamai dengan persepsi.

Pengertian yang lain tentang perspsi adalah dimana terjadinya proses mengintegrasikan, mengenali, menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang diindra sebagai bentuk respon dari individu.¹²

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkap tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengindraan)

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi, 2015, (kbbi.web.id/persepsi)

¹² Iriani Indri Hapsari, Ira Puspitawati, Ratna Dyah Suryaratri, *Psikologi Faal; Tinjauan Psikologi dan Fisiologi dalam memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 113

untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Jadi persepsi siswa adalah suatu pandangan, respon, tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap sesuatu yang telah ditangkapnya melalui pengindraannya. Persepsi bersifat subyektif jadi setiap individu yang satu dengan lainnya pasti berbeda tergantung bagaimana menafsirkannya.

b. Proses terjadinya persepsi

Sensasi adalah tahap awal penerimaan informasi. Sensasi sebagai sistem yang mengordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang dirancang secara khusus. Dalam proses kerjanya sistem sensasi ini dikerjakan dalam sebuah proses mendeteksi sejumlah rangsangan sebagai bahan informasi yang diubah menjadi impuls saraf dan dikirim ke otak melalui benang-benang saraf.

Oleh karenanya, secara sederhana proses sensasi diartikan sebagai alat penerima dari sejumlah rangsangan yang akan diteruskan ke otak yang kemudian akan menyeleksi rangsangan yang diterima tersebut. Sedangkan persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, mengaitkan beberapa rangsangan yang telah diterima dan dikelompokkan ini kemudian diinterpretasi sedemikian rupa menjadi sebuah arti subyektif

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulus yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai

sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indera, indera yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, dan kulit.¹³

Aspek-aspek persepsi

- 1) Pencatatan indera. Pencatatan indera menangkap informasi dalam bentuk masih kasar, belum diproses sama sekali, dan masih dalam prakategorik untuk waktu yang sangat pendek sesudah stimulus fisik dihadirkan (diterima).
- 2) Pengelolaan pola, pengelolaan pola merupakan proses transformasi dan mengorganisasikan informasi kasar itu sehingga memiliki makna atau arti tertentu.
- 3) Perhatian, proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental.

Dalam proses persepsi diperlukan perhatian sebagai langkah persiapan. Sebab keadaan individu menunjukkan bahwa individu tidak hanya mendapatkan satu stimulasi saja, tetapi banyak mendapatkan berbagai macam stimulasi saja, tetapi banyak mendapatkan berbagai macam stimulasi dari keadaan sekitarnya. Namun tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu tergantung kepada

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 86

perhatian individu yang bersangkutan.¹⁴ dalam proses persepsi, terdapat tiga unsur utama yaitu :

- 1) Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang interpretasi dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti pengalaman masalalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembuatan terhadap informasi yang sampai.

Jadi dalam proses persepsi terdiri dari berbagai unsur yang pertama yaitu seleksi yang merupakan tindakan individu dalam memperhatikan rangsangan dari luar yang mana rangsangan di dapatkan dari melihat, mendengar dan merasakan kemampuan dari seorang guru yang di implentasikan dalam pembelajaran.

Tahap kedua yaitu interpretasi yaitu proses penyeleksian informasi sehingga informasi tersebut dapat diserap dan menjadi informasi yang bermakna sehingga akan menimbulkan persepsi.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 198), hlm 54-55

Dan tahap terakhir yaitu reaksi, yaitu penilaian subjektif yang diberikan dari masing-masing individu dimana menghasilkan suatu tindakan atau reaksi yang muncul. Dan reaksi tersebut mengarah pada reaksi positif ataupun reaksi negatif tergantung penilaian individu masing-masing.

c. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Berdasarkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:¹⁵

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus, rangsangan yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

¹⁵ Ibid., hlm 101

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan dan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian yang merupakan syarat psikologis. Dengan demikian, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

d. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.¹⁶

¹⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hal 1

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁷

Kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerjasama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezovich (1984:17) berpendapat bahwa, “kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi”. Tugas individu dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan pencapaian tujuan lembaga meskipun ia pasti sangat berkaitan. Tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang ditetapkan.¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: kencana prenatal media group, cet 1 2011), hal 27.

¹⁸ Ibid., hal 28

yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Sudjana (1989:18) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap dan perilaku (*performance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain”.

Menurut Suryanto dan Djihad Hisyam (2000) ada tiga jenis kompetensi guru, berikut ini penjelasannya.

- 1) Kompetensi professional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial.
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan. Dengan membuka diri untuk terus berkembang. Guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Masih

menurut Hopkins (2010:47), kompetensi sangat terkait dengan keterampilan dan kecerdasan kognitif. Oleh karena itu agar keterampilan dan kecerdasan kognitif guru tetap terjaga kekiniannya, guru harus mengikuti berbagai lokakarya, kursus, dan berkarya. Selain kompetensi, kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan. Baik kompetensi maupun kepercayaan diri merupakan dua hal yang saling berkaitan. Menurut Hopkins (2010:47), kepercayaan diri adalah kemampuan afektif atau kualitas emosional. Biasanya kepercayaan diri untuk belajar dan mau berubah serta mencoba ide-ide baru membuat manusia termasuk guru lebih. Konsep dasar kompetensi dalam konteks keprofesian, di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud kompetensi :

kompeten dalam menggunakan kemampuan yang miliknya. Kemudian yang lebih penting lagi adalah bagaimana keyakinan guru bisa keluar dari paradigma lama dan mencoba sesuatu yang baru.¹⁹

- 1) Competence (n) is being competent, ability (to do the work)” definisi pertama bahwa bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- 2) Competent (adj) refert to (persons) having ability (to do the work)” definisi kedua bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki

¹⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hal 40

kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.

- 3) “Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition” definisi ketiga bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.²⁰

Dengan menyimak makna kompetensi diatas maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Hal itu mengandung implikasi bahwa seorang professional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristik utama, antara lain :

- 1) Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional, dalam arti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya.
- 2) Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya.) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya.
- 3) Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrument, dan

²⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 44

sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya.

- 4) Memahami perangkat persyaratan ambang (basic standards) tentang ketentuan kelayakan normative minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dan apa yang dilakukannya.
- 5) Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan minimal, melainkan berusaha mencapai yang sebaik mungkin (profesiencies).
- 6) Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat di demonstrasikan (observable) dan teruji (measureable), sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang.²¹

Dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan bagi guru PAI.²²

²¹ Ibid., Hal 45-46

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: kencana prenatal media group, cet 1 2011), hal 30

e. Kompetensi guru PAI

1) Kompetensi Pedagogik

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah : kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. b) pemahaman tentang peserta didik. c) pengembangan kurikulum d) perancangan pembelajaran e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis f) evaluasi hasil belajar dan g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan. Konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa,

karena itu mereka juga sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat. dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional. Joseph Fischer menulis “pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur standar.”

b) Pemahaman tentang peserta didik.

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta factor dominan yang mempengaruhinya.” (Sukmadinata, 2006: 197). Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru adalah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

Untuk dapat melakukan hal tersebut, guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal itu berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak ke arah yang positif. Disini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya ditengah keluarga dan masyarakat.

Lang dan Evant (2006:1) menulis tentang kriteria guru efektif yaitu “pembicara yang baik, memahami peserta didiknya, menghargai perbedaan, dan menggunakan beragam variasi pengajaran dan aktivitas. Kelas mereka menarik dan menantang serta penilaian dilakukan secara adil, karena terdapat beragam cara yang dapat siswa tunjukkan terhadap apa yang telah mereka pelajari.”

Setiap siswa memiliki kapasitas untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan. Semua siswa mampu sukses dalam menyerap kurikulum melalui dorongan dan bantuan yang tepat. Yang utama adalah bagaimana agar setiap anak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang bermutu, baik fasilitas gedungnya maupun pendidiknya. Dengan demikian, dapat diketahui sampai sejauh mana pendidikan dapat mengembangkan kompetensi mereka masing-masing. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para siswanya, hingga mereka benar-benar telah menjadi pribadi dewasa.

c) Pengembangan kurikulum/ silabus.

Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah

distandardisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

d) Perancangan pembelajaran.

Menurut Naegie, "guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Dihadiri pertama masuk kelas mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan." Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar di kelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar.

Menurut Ibnu Khaldun, "Ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan, sangat tergantung pada guru dan bagaimana mereka menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik. Oleh karena itu guru wajib mengetahui manfaat dari metode yang digunakan.

Selain memahami metode pembelajaran dengan baik, guru juga harus memahami tiga prinsip pembelajaran, yaitu "hubungan, pengulangan, dan penguatan. Pertama, adanya hubungan, bahwa kondisi pendorong harus dihadirkan secara bersamaan dengan respon yang diinginkan, Kedua, adanya pengulangan, bahwa kondisi pendorong dan responsnya harus diulang, atau dipraktikkan, Ketiga, adanya penguatan. Belajar tentang aktivitas baru dapat menguatkan

ketika aktivitas tersebut diikuti oleh ungkapan kepuasan. Salah satunya melalui pemberian hadiah.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Menurut Mulyasa, secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogik, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri”.

Horowitz menjelaskan bahwa, “Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif di kelas, yaitu dalam proses belajar mengajar.” (Darling-Hammond dan Bransford, 2005:89). Belajar akan berhasil jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Menurut Geoff Petty, “Belajar akan gagal, kecuali: siswa dapat bertanya pada guru untuk memecahkan ketidakjelasan atau mengklarifikasi kesulitan: guru memberikan beberapa umpan balik tentang pemahaman siswa.”²³

f) Evaluasi hasil belajar.

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik professional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “ penilaian

²³ Ibid., Hal 38

adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.” penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran.

g) Pengembangan peserta didik

Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. “Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku.” Pengajaran memiliki dua focus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (learning agent). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran adalah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”. Menurut Sheikh, guru bukanlah seorang manusia dalam pengertian status: guru adalah

pembuat manusia. Ia membimbing takdir mereka pada tujuan akhir mereka.²⁴

2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.²⁵ Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai kepribadian baik atau tidak berakhlak mulia. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seseorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat. dengan kata lain baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bagi seorang guru,

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: kencana prenada media group, cet 1 2011), hal 40-41

²⁵ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 122

masalah kepribadian merupakan factor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.²⁶

Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang kompetensi kepribadian antara lain adalah :

- a) Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- b) Menurut Samani, Mukhlis secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif, (10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c) Menurut Djama'an Satori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.²⁷

²⁶Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:Gaung Persada Press, cet 1 2009), hal 39

²⁷ Ibid., hal 41

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Djama'an Satori dkk, kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

- a) Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa berkewajiban untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan, sejalan dengan Agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b) Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Oleh karena itu perlu dikembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa ia memiliki potensi yang besar dalam bidang keguruan dan mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.
- c) Guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat.
- d) Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama maka dituntut seorang guru untuk bersikap

demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan mengenai permasalahan yang ada disekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.

- e) Menjadi guru yang baik tidak semudah membalikkan tangan, hal ini menuntut kesabaran dalam mencapainya. Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan karena hasil pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- f) Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
- g) Guru mampu menghayati tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- h) Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya
- i) Pemahaman diri yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negative
- j) Guru mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai motivator dan creator.²⁸

²⁸ Ibid., hal 47-48

3). Kompetensi Sosial

Dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1995, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat.²⁹

Sedangkan menurut Hamzah B, Uno kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.³⁰

Dalam UU guru dan dosen, kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara umum.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan memperhatikan norma serta sistem nilai yang berlaku

²⁹ Imam Wahyudi, *Panduan lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2012), hal 25.

³⁰ Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Sosial, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 69

- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator sebagai berikut :

- (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa: guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua dan masyarakat sekitar.³¹

Jadi seorang guru tidak hanya dapat berkomunikasi dengan lingkungan kelas dan sekolah saja tetapi guru juga harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, dengan menjunjung norma yang ada di masyarakat tersebut.

³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hal 43

4). Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut: ³²

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah: memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi budang studi.

Boix-Mansilla dan Gardner menjelaskan, “ seorang guru harus memahami pengetahuan tentang ilmu, tujuan, metode, dan bentuk materi yang diajarkan.” Menurut Sukmadinata “pengembangan keterampilan dan karakter guru professional bukan hanya tahu

³² Ibid., hal 43

banyak, tetapi juga bisa banyak”³³ Menjadi guru professional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat ahli, guru harus melalui beberapa beberapa tahap seperti dijelaskan Berliner, “Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan dari pendatang baru ke pemula lanjut, kompeten, pandai dan pada akhirnya ahli”.

Guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Kompetensi professional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan menurut Mukhlas Samani yang dimaksud dengan kompetensi professional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang diampunya meliputi penguasaan:³⁴

³³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: kencana prenada media group, cet 1 2011), hal 55

³⁴ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta:Gaung Persada Press, cet 1 2009), hal 48-49

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan/atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheran dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya.

Jadi seorang guru dikatakan profesional ketika guru tersebut mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

5. Kompetensi Kepemimpinan

Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yaitu kemampuan dalam mengelola dan memimpin 1 sekolah, hal yang terakhir ini penting karena dengan kompetensi inilah guru PAI akan bisa lebih eksis dan berperan aktif dalam lingkungan pendidikan di sekolah tempat dia mengajar atau bertugas.

f. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushala, di rumah, dan sebagainya.³⁵

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual, hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik: dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet 1. Hal 31

g. Kedudukan, Sifat dan Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang amat tinggi terhadap guru.³⁶ Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan islam amat menghargai pengetahuan. Sedangkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sementara itu pada Pasal 5 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tersebut dinyatakan, bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu nasional.³⁷

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

- 1) Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.
- 2) Bersih Tubuhnya : penampilan lahiriah nya menyenangkan.
- 3) Bersih Jiwanya : tidak mempunyai dosa besar.
- 4) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cetakan ke 10 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 76

³⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 166.

- 5) Tidak menyenangi permusuhan
- 6) Ikhlas dalam melakukan tugas.
- 7) Sesuai perbuatan dengan perkataan.
- 8) Tidak malu mengakui ketidaktahuan

h. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Usman, tugas guru bukan hanya mendidik di sekolah saja, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan profesi, meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih.
- 2) Kegiatan kemanusiaan, yaitu harus menjadi orang tua kedua.
- 3) Kegiatan kemasyarakatan meliputi mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Sedangkan tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih agar dapat : a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga, b) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, c) memperbaiki kesalahan, kelemahan, dan kekurangan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, d) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan

dan menghambat perkembangan keyakinan siswa, e) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, f) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat, g) mampu memahami ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu maka, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁸

Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena orang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012. Hlm. 73

mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.³⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan guna mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru dan keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan orang lain.⁴¹

Dengan demikian yang dimaksud belajar adalah usaha untuk memperoleh suatu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, cara bersikap yang baik dalam berinteraksi kepada orang lain.

b. Indikator Peningkatan Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

³⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 114.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 2

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. ⁴²

Sedangkan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri kebakatan peserta didik. menurut Munandar mengungkapkan satu indikator peserta didik berbakat, yaitu motivasi yang diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa”
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, dan dapat mempertahankan pendapatnya

⁴² Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36-37

c. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Sumber motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri atau yang disebut dengan motivasi (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar atau yang disebut dengan motivasi (ekstrinsik).

1) Motivasi intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Sardiman AM mendefinisikan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh, dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.⁴³

Dengan demikian ketika orang tersebut sudah memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya orang tersebut akan sadar apa yang harus

⁴³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 89

dilakukan untuk mewujudkan apa yang dia inginkan tersebut. Misalkan ia ingin mendapatkan nilai yang tinggi maka dia akan sadar bahwa dia harus rajin membaca, belajar, mengerjakan tugas dengan baik tanpa harus menunggu perintah dari guru maupun orang tua.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

Dalam teori motivasi terdapat sumber-sumber motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sumber motivasi ekstrinsik mencakup : perubahan keadaan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, penghargaan, kegiatan belajar mengajar yang menarik. Sedangkan yang intrinsik mencakup dirinya sendiri dan misalnya keinginan untuk mendapatkan atau menghindari sesuatu. Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua motivasi dapat membangkitkan, dan menggairahkan semangat belajar siswa . oleh karena itu guru bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar.

d. Aspek-aspek motivasi belajar

Motivasi belajar yang baik harus memiliki aspek-aspek diantaranya

- 1) Dorongan mencapai sesuatu yaitu suatu kondisi dimana individu berjuang mencapai sesuatu untuk memenuhi standar yang ingin dicapai dalam belajar.

- 2) Komitmen salah satu aspek yang cukup penting dalam belajar. Dimana siswa yang memiliki komitmen dia merasa bahwa dirinya memiliki tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam belajar.
- 3) Inisiatif, siswa yang memiliki inisiatif dia sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri. misalkan dalam belajar, maka dia akan belajar dengan sendirinya tanpa harus disuruh oleh orang tua
- 4) Optimis, suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa harus peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis tidak akan menyerah ketika belajar meskipun dia harus gagal dan harus mencoba lagi.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rakayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis dari siswa.⁴⁴

1) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Contoh kondisi jasmani seorang

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 97

siswa yang lapar, sakit pada saat dirinya mengikuti proses pembelajaran di kelas pasti siswa tersebut tidak akan konsen. Karena kondisi jasmani juga sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Begitupula aspek rohani siswa yang menyangkut kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif individu. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani saja tetapi juga kesehatan rohani. Seorang yang sehat rohani adalah mereka yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, seperti konflik, frustrasi perasaan. Kondisi rohani juga akan mempengaruhi motivasi belajar seperti halnya kondisi jasmani.⁴⁵

2) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang ada pada lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁴⁶

Begitu juga dengan lingkungan masyarakat tempat anak bergaul setiap hari, ketika lingkungan anak tersebut agamis, damai, rukun maka anak tersebut juga akan memiliki jiwa yang tenang, ramah, sopan tetapi ketika lingkungannya kumuh, ancaman rekan yang nakal maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan nakal.

⁴⁵ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006), hlm 99

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 163

3). Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengalaman hidup. Pengalaman teman sebaya juga akan mempengaruhi motivasi belajar dan perilaku siswa tersebut. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau ke siswa. Ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Oleh karena itu guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan media yang ada seperti halnya radio, majalah televisi dan sumber belajar lainnya untuk memotivasi belajar siswa.

4). Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginannya untuk dapat berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat menjadi guru PAI dan lainnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.⁴⁷

5) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar guru PAI, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar

⁴⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 99

pelajaran, gedung sekolah, metode dan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa.⁴⁸

6) Keluarga

Keluarga khususnya orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika seorang anak mulai dari kecil ia dididik oleh orang tuanya untuk gemar membaca dan orang tua juga memberikan fasilitas yang memadai untuk belajar anaknya maka sampai dewasa sekalipun anak tersebut akan terlatih untuk gemar membaca dan belajar. Begitupula ketika orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya maka secara tidak langsung anak juga akan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tua setiap harinya.

f. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlaq yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab berarti Ta'dib yang tekanannya tidak hanya pada unsur-unsur ilmu pengetahuan ('ilm) dan pengajaran (ta'lim) belaka, tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan diri manusia seutuhnya (*tarbiyatunafs wa akhlak*). Istilah ta'dib telah dipergunakan sejak zaman Rasullulah sampai zaman kejayaan Islam.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet III, Hlm 2.

Hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia pada kurun itu disebut adab, baik yang langsung berhubungan dengan ajaran Islam seperti fiqh, tauhid, tafsir, dan lainnya maupun yang tidak berhubungan secara langsung seperti : ilmu fisika, filsafat, astronomi, kedokteran, farmasi dll. ⁴⁹.

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. ⁵⁰

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang

⁴⁹ Usman dan Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 4

⁵⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) hlm. 207.

kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Azizy mengemukakan bahwa secara esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-Subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti; Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhannya; pengahayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respon kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat di demonstrasikan oleh siswa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan al hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan

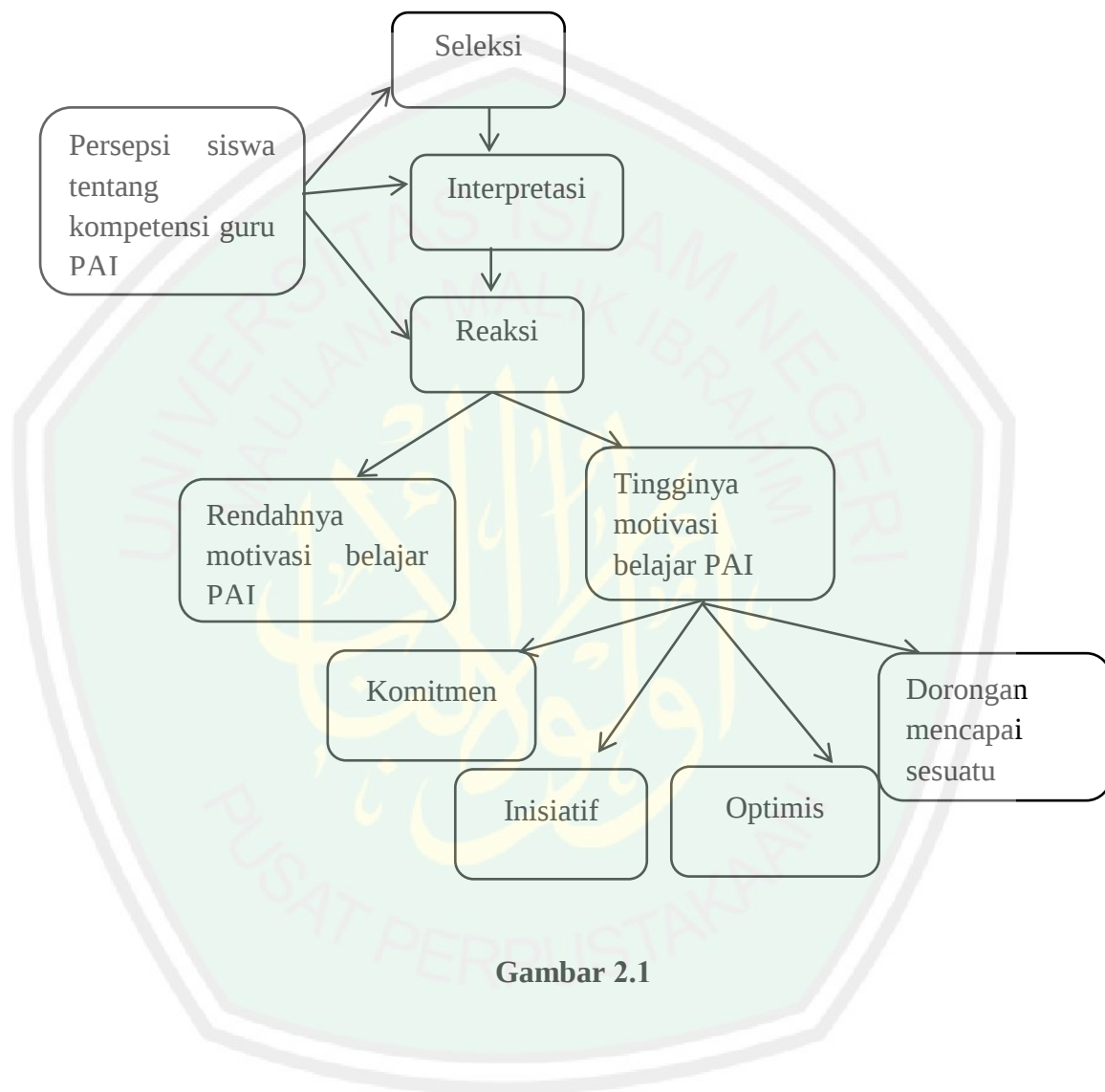
keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet 1. Hal 130-132

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dijadikan penelitian oleh peneliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Surya Buana Kota Malang. Berdasarkan sampel peneliti yang terletak di Jl. Candi VI D No.2, Karangbesuki, kec Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

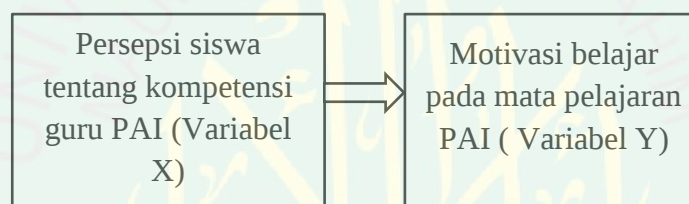
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yakni persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI sebagai variabel bebas (X). dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai variabel terikat (Y) . indikator- indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam koesioner. Dan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program statistik. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini juga melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu dan menggunakan logika serta dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan.⁵² dalam penelitian ini peneliti akan mengukur persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa

⁵² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), CET 1, Hal, 181

pada mata pelajaran PAI, selanjutnya data yang dihasilkan akan di uji menggunakan *formula product moment SPSS 15*

Adapun rancangan penelitian tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI sebagai variabel bebas sedangkan motivasi belajar PAI sebagai variabel terikat (Y)

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



C. Variabel Penelitian Kuantitatif

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Karena variabel bersifat membedakan, maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi.⁵³

Variabel bebas adalah, variabel penyebab atau independent variabel. Pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Dengan bahasa lain yang lebih mudah, variabel bebas yaitu faktor-faktor yang nantinya akan diukur, dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan di antara fenomena atau

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2008), cet, IV, hal, 13

peristiwa yang diteliti atau diamati. Variabel terikat sering pula disebut sebagai variabel tergantung atau dependent variabel . Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam sebuah desain penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara pasti, apakah ada faktor yang muncul, ataukah tidak muncul, atau berubah seperti yang diperkirakan oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, variabel yang pertama persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI sebagai variabel bebas. (X). dan variabel yang kedua motivasi belajar mata pelajaran PAI sebagai variabel terikat. (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah kependudukan. Hal itu ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi digunakan di berbagai disiplin ilmu.

Dalam penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian

yang dapat berupa manusia, hewan dll. Sehingga objek menjadi sumber penelitian.⁵⁴

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologis dapat merupakan objek yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan memiliki sifat konkrit. Banyaknya objek psikologis dalam populasi disebut ukuran populasi yang pada umumnya diberi lambing dengan N. Ukuran populasi ada yang bersifat terukur atau dapat dihitung (countable), dan ada yang bersifat tidak terukur atau tidak dapat dihitung (uncountable).⁵⁵

Dengan demikian populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Surya Buana kelas X, XI dan XII

Tabel 3.1

Populasi siswa SMA Surya Buana Malang :

Kelas	Jumlah Siswa
X	21
XI	24
XII	18
Jumlah Keseluruhan	63

⁵⁴ Ibid., hal 99

⁵⁵ Sedarmayanti dan Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2001) cet, 1, hal 121

2. Sampel

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian dikarenakan objek dan populasi kecil, sehingga keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.⁵⁶

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dalam bentuk dokumen melalui kuesioner atau angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data dari kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak yang terkait dengan SMA Surya Buana Malang.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain atau data yang diperoleh dari tempat kedua. Peneliti memperoleh data ini dari literature dan data publikasi maupun biografi.⁵⁷

⁵⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), cet 1, hal 119.

⁵⁷ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, hal 14

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data sebuah penelitian.⁵⁸ Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, berupa angket sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skor Jawaban Angket

Jawaban Pertanyaan Item	Positif (+)	Negatif (-)
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RG (Ragu-ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal
Variabel Bebas; Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI	Seleksi	Pengamatan tentang kompetensi kepribadian guru PAI	1, 2, 3, 4, 5
		Pengamatan tentang kompetensi pedagogik guru PAI	6, 7, 8, 9, 10, 11
		Pengamatan tentang kompetensi kepemimpinan guru PAI	12, 13
		Pengamatan tentang kompetensi profesional guru PAI	14, 15, 16, 17
		Pengamatan tentang kompetensi sosial guru PAI	18, 19, 20, 21, 22

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hal, 30.

	Interpretasi	Penyaringan informasi yang di dapatkan dari pengamatan tentang kompetensi guru PAI.	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Variabel Terikat; Motivasi belajar PAI	Dorongan mencapai sesuatu	Merasa puas ketika mendapat nilai baik	31,32
		Memiliki cita-cita yang tinggi	33
	Komitmen	Rajin belajar sekalipun berulang kali gagal	34,36
		Berkomitmen dengan apa yang di inginkan	35
	Inisiatif	Senang bertanya ketika menghadapi kesulitan	37
		Senang belajar tanpa ada yang memerintah	38,39
		Mencari sumber pelajaran yang belum dipahami	40,41,42
		Aktif dalam berdiskusi	43,44
	Optimis	Memiliki keyakinan dengan kemampuan diri sendiri	45,46,47
		Tertantang untuk mengerjakan sesuatu	48,49
		Tidak pernah ragu karena saya yakin saya bisa	50

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Kuesioner (angket)

Metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau ke peneliti.⁵⁹

Tujuan dilakukan angket atau kuesioner adalah:⁶⁰

- a. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
- b. Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran dari objek penelitian.⁶¹

3. Observasi

Proses pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan.

⁵⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 123

⁶⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet 5, hal 77

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Penelitian

1. Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Bila seorang ingin mengukur berat suatu benda, maka dia harus menggunakan timbangan. Timbangan alat pengukur yang paling valid bila dipakai untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Bila panjang benda yang ingin diukur, maka dia harus menggunakan meteran. Meteran adalah alat pengukur yang valid bila digunakan untuk mrngukur panjang karena meteran mengukur panjang, tetapi timbangan bukanlah alat pengukur yang valid bilamana digunakan untuk mengukur panjang.⁶²

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁶³ valid tidaknya tersebut dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi Product Moment atau r hitung dengan nilai kritisnya dan menurut Suharsimi, secara spesifik uji coba validitas yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶² Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*: sebuah pengantar, hal 209

⁶³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal 60

Rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah keseluruhan skor X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y$: Jumlah keseluruhan skor Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

X : Skor tiap responden

Y : Jumlah dari skor

Kemudian r tabel product momen dikonsultasikan dengan kriteria r hitung. Jika r hitung > r tabel pada a, 0, 05 maka sesuai taraf signifikan dan diterima. Dan sebaliknya jika r hitung , < r tabel maka taraf signifikannya ditolak. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.4

Hasil Validitas Uji Coba Angket

Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (X)				
No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,821	0,343	0,000	Valid
2	0,729	0,343	0,000	Valid
3	0,878	0,343	0,000	Valid
4	0,540	0,343	0,006	Valid
5	0,333	0,343	0,112	Tidak Valid
6	0,755	0,343	0,000	Valid
7	0,780	0,343	0,000	Valid
8	0,569	0,343	0,004	Valid
9	0,864	0,343	0,000	Valid
10	0,779	0,343	0,000	Valid
11	0,529	0,343	0,008	Valid
12	0,574	0,343	0,003	Valid
13	0,531	0,343	0,008	Valid
14	0,370	0,343	0,075	Tidak Valid
15	0,406	0,343	0,049	Valid
16	0,358	0,343	0,086	Tidak Valid
17	0,695	0,343	0,000	Valid
18	0,434	0,343	0,034	Valid
19	0,655	0,343	0,001	Valid
20	0,774	0,343	0,000	Valid
21	0,784	0,343	0,000	Valid
22	0,796	0,343	0,000	Valid
23	0,740	0,343	0,000	Valid
24	0,463	0,343	0,463	Valid
25	0,625	0,343	0,625	Valid
26	0,541	0,343	0,541	Valid
27	0,865	0,343	0,865	Valid
28	0,621	0,343	0,621	Valid
29	0,710	0,343	0,710	Valid
30	0,321	0,343	0,321	Tidak Valid
Variabel Motivasi Belajar (Y)				
31	0,726	0,343	0,000	Valid
32	0,028	0,343	0,895	Tidak Valid
33	0,690	0,343	0,000	Valid
34	0,558	0,343	0,005	Valid

35	0,481	0,343	0,017	Valid
36	0,291	0,343	0,168	Tidak Valid
37	0,571	0,343	0,004	Valid
38	0,738	0,343	0,000	Valid
39	0,621	0,343	0,001	Valid
40	0,446	0,343	0,023	Valid
41	0,871	0,343	0,000	Valid
42	0,587	0,343	0,003	Valid
43	0,718	0,343	0,000	Valid
44	0,749	0,343	0,000	Valid
45	0,702	0,343	0,000	Valid
46	0,606	0,343	0,002	Valid
47	0,778	0,343	0,000	Valid
48	0,822	0,343	0,000	Valid
49	0,805	0,343	0,000	Valid
50	0,871	0,343	0,000	Valid

Sesuai perhitungan SPSS. 15 for windows diketahui bahwa terdapat 6 soal yang gugur. Yaitu nomor 5, 14, 16, 30, 32, dan 36. Yaitu nomor 5, 14, 16, 30 mewakili variabel X dan nomor 36 mewakili variabel Y.

2. Reliabilitas

Reliabel sendiri yaitu dapat dipercaya atau handal jadi reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang di ukur pada waktu yang berlainan.⁶⁴

Pengujian Reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu keterangan

⁶⁴ H. Mahmud, *metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011) Hlm 165

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.5

Kriteria Reliabel

NO	Alpha Cronbach	Keterangan
1	> 0,90	Reliabilitas sempurna
2	0,70-0,90	Reliabilitas tinggi
3	0,50-0,70	Reliabilitas moderat
4	<0,50	Reliabilitas rendah

Dan melalui penghitungan SPSS. 15 For windows reliabilitas variabel X dan Y sebagaimana berikut:

Tabel 3.6

Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket

Variabel	Koefisiensi Alpha	Keterangan
Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI	0,952	Reliabilitas sempurna
Motivasi Belajar PAI	0,932	Reliabilitas Sempurna

I. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategorisasi dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah.

1. Pengeditan (editing)

Sebelum data diolah, data perlu diedit terlebih dahulu. Data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam catatan, daftar pertanyaan, ataupun pada panduan *interview* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki apabila masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan.

2. Pemberian kode

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti memberikan kode sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kode jawaban angket

NO	Jenis pertanyaan	Kode jawaban				
		SS (Sangat setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu-ragu)	TS (Tidak setuju)	STS (Sangat tidak setuju)
1,	Positif	5	4	3	2	1
2.	Negatif	1	2	3	4	5

⁶⁵ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2009) cet 1, hal 115.

3 . Skoring

Skoring yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban yang ada diangket

Tabel 3.8

Skor jawaban angket		
Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
	Skor	Skor
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

4. Pemrosesan data

a. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Setelah total skor didapatkan kemudian mencari lebar interval data sebelum mencari prosentase pada setiap kategori. Adapun rumus lebar interval yaitu:

$$i = \frac{\text{jumlah interval}}{\text{jarak skor tertinggi-skor terendah}}$$

sedangkan untuk mencari presentase menggunakan rumus distribusi

$$\text{frekuensi relative yaitu : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) Normalitas, uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya:
 - Jika probabilitas $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
 - Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal
- 2) Heterokedastisitas, Heterokedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi di dalam memperhatikan hubungan sistematis yang sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan untuk melihat hasilnya maka hasil t (hitung) akan dibandingkan dengan t (tabel). Jika t (hitung) lebih besar maka artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Besaran t (tabel) dalam

penelitian ini adalah 5% . dan dengan melihat signifikan p value, jika p value $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative diterima (H_a)

6. Koefisien Determinasi

Analisa determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). ditentukan dengan rumus koefisiensi determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dalam rumus tersebut r^2 digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya satu.

7. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana. Hubungan antar variable dapat berupa hubungan linier ataupun hubungan tidak linier. Hubungan-hubungan itu bila dinyatakan dalam bentuk matematis akan memberikan persamaan-persamaan tertentu. Untuk dua variabel, hubungan linearnya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linear, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = bilangan konsta regresi untuk $X=0$

b = koefisiensi arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

J. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah :

1. Persiapan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang atau organisasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

1) Mengurus perizinan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin pada lembaga yang akan diteliti. Serta mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

2) Melihat keadaan (Observasi lokasi penelitian)

Proses melihat lapangan yang akan digunakan dalam penelitian dan sosialisasi diri dengan keadaan baik itu dengan kepala sekolah, guru-guru, para siswa, staf dan karyawan di SMA Surya Buana Malang. Melihat keadaan sangat penting untuk

menyesuaikan diri (peneliti) sebelum terjun langsung di sekolah yang akan di teliti.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita akan melakukan penelitian lapangan kita harus menentukan informan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti secara valid dan apa saja yang dibutuhkan peneliti guna lancarnya proses penelitian.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kuantitatif , peneliti akan memberikan instrument penelitian yang berupa angket kepada siswa kelas X, XI dan XII di SMA Surya Buana Malang sesuai dengan sampel peneliti. Teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, angket dan dokumentasi.

2. Lapangan

a. Memasuki dan memahami lapangan

Memahami latar penelitian : latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah dimana orang berinteraksi dengan terbuka sehingga peneliti hanya mengamati saja, sedangkan latar tertutup adalah dimana peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan tata cara, adat, kebiasaan, budaya latar penelitian di sekolah yang akan diteliti. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan bertindak netral dan berhubungan akrab baik itu dengan kepala sekolah, guru PAI, staf

maupun siswa di SMA Surya Buana Malang. jumlah batasan waktu disesuaikan dengan data yang di butuhkan.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

peneliti harus berperan aktif dalam proses pengumpulan sumber data penelitian dengan cara memberikan instrument penelitian yang berupa angket kepada siswa SMA Surya Buana Malang.

3. Pengolahan Data

Penulis mengumpulkan data tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang yang sudah di dapatkan dari angket yang telah diberikan kepada siswa, setelah itu disusun, kemudian data yang dihasilkan di uji dengan *formula product moment SPSS 15* selanjutnya menyusun laporan skripsi kemudian revisi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya SMA Surya Buana Malang

Sekolah menengah atas Surya Buana Malang merupakan salah satu sekolah swasta di kota Malang, yang berdirinya dibawah naungan yayasan bahana cita persada Malang. Sekolah ini mulai didirikan pada tahun 2009 dengan konsep sekolah alam bilingual, tetapi sejak 2013 konsep SMA Surya Buana Malang berubah menjadi sekolah alam terpadu dengan SK pendirian 26-05-2011. Pada saat berdirinya SMA Surya Buana menempati gedung yang sama dengan MTs Surya Buana Malang di Jl Gajayana Dinoyo Lowokwaru Kota Malang. Saat ini SMA Surya Buana Malang sudah pindah di gedung baru Jl. Candi VI D/06 Karangbesuki Sukun Kota Malang.

SMA Surya Buana Malang sampai saat ini sudah berganti beberapa kepala sekolah yang setiap periodenya memiliki ciri khas masing-masing, adapun nama pimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah diantaranya

- a. Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (2009-2011)
- b. Parnidi, M.Si (2011-2012)
- c. Hawa Tuarita, MA. (2013-2014)
- d. Diaur Rahman, S.Pd (2014-2016)
- e. Ahmad Zaid Fuad, S.Si, S.Pd., M.Pd. (2016-sekarang)

2. Letak Geografis SMA Surya Buana Malang

SMA Surya Buana Malang terletak di Jl. Candi VI D/06 Karangbesuki Sukun Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Dengan status sekolah swasta. SMA Surya Buana Malang letaknya cukup strategis karena letaknya mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat serta tersedianya sarana untuk mencapai sekolah seperti ojek, angkutan umum sehingga karena letaknya yang strategis banyak mahasiswa yang melakukan penelitian untuk tugas kuliah ataupun tugas akhir di SMA Surya Buana Malang.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Surya Buana Malang

Sebagai lembaga pendidikan formal, Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, dan maju dalam kreasi serta membentuk insan berakhlakul kharimah, cerdas, kreatif dan mandiri.

b. Misi

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, kreatif dan mandiri pada peserta didik
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamatan nilai-nilai agama Islam

- 3) Menumbuhkembangkan sikap mandiri, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlak karimah.

c. Tujuan :

1) Secara umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

2) Secara khusus

- a) Memperoleh nilai yang baik
- b) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah
- c) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- d) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- e) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi siswa
- f) Membangun kompetisi berilmu, beramal dan berfikir ilmiah
- g) Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah

B. Hasil Penelitian

1. Analisis statistik deskriptif

a. Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI

Variabel X atau persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI dengan skor penilaian tertinggi 5 dan terdapat 26 butir pertanyaan. Sehingga skor maksimum $5 \times 26 = 130$. Dan skor minimum $1 \times 26 = 26$. Sesuai dengan uji instrument persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar PAI maka data yang sudah di peroleh dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi (105-130), kategori tinggi (79-104), kategori cukup (53-78), kategori rendah (27-52), dan kategori sangat rendah (1-26). Seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.1

Distribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI

		Frekuensi	Presentase	Keterangan
Valid	105-130	41	65, 1 %	Sangat Tinggi
	79-104	22	34, 9%	Tinggi
	53-78	-	-	Cukup
	27-52	-	-	Rendah
	1-26	-	-	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel yang sudah tertera diatas, rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI masuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 41 siswa atau sebesar 65, 1%

b. Motivasi belajar PAI

Variabel motivasi belajar PAI dengan indikator skor penilaian tertinggi 5 dan terdapat 18 soal pertanyaan, sehingga skor maksimal $5 \times 18 = 90$ dan skor terendah $1 \times 18 = 18$. Sesuai dengan uji instrument mengenai motivasi belajar PAI yang sudah diberikan kepada 63 siswa SMA Surya Buana Malang dapat dikategorikan menjadi 5 kategori. Kategori pertama sangat tinggi (73-90), kategori tinggi (55-72), kategori cukup (37-54), kategori rendah (19-36), kategori sangat rendah (1-18). Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Motivasi Belajar PAI

		Frekuensi	Presentase	Keterangan
Valid	73-90	24	38,1 %	Sangat Tinggi
	55-72	39	61,9%	Tinggi
	37- 54	-	-	Cukup
	19-36	-	-	Rendah
	1-18	-	-	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel yang sudah tertera diatas, rata-rata motivasi belajar PAI siswa SMA Surya Buana Malang masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 39 siswa atau sebesar 61,9%

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI

Tabel 4.3

Uji validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Siswa

No butir instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,733	0,248	0,000	Valid
2	0,590	0,248	0,000	Valid
3	0,709	0,248	0,000	Valid
4	0,478	0,248	0,000	Valid
5	0,661	0,248	0,000	Valid
6	0,642	0,248	0,000	Valid
7	0,433	0,248	0,000	Valid
8	0,644	0,248	0,000	Valid
9	0,593	0,248	0,000	Valid
10	0,295	0,248	0,019	Valid
11	0,527	0,248	0,000	Valid
12	0,278	0,248	0,027	Valid
13	0,371	0,248	0,003	Valid
14	0,507	0,248	0,000	Valid
15	0,481	0,248	0,000	Valid
16	0,602	0,248	0,000	Valid
17	0,663	0,248	0,000	Valid
18	0,695	0,248	0,000	Valid
19	0,676	0,248	0,000	Valid
20	0,625	0,248	0,000	Valid
21	0,397	0,248	0,001	Valid
22	0,520	0,248	0,000	Valid
23	0,344	0,248	0,006	Valid
24	0,658	0,248	0,000	Valid
25	0,504	0,248	0,000	Valid
26	0,613	0,248	0,000	Valid
Reliabilitas		0,905		Reliabel

Berdasarkan tabel diatas telah diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pertanyaan-pertanyaan variabel

tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI, dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan valid. Karena r hitung $> r$ tabel 0,248. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrument diperoleh hasil $0,905 > 0,60$

b. Uji validitas dan Reliabilitas variabel motivasi belajar

Tabel 4.4

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

No Butir Instrumen	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,448	0,248	0,000	Valid
2	0,465	0,248	0,000	Valid
3	0,395	0,248	0,001	Valid
4	0,346	0,248	0,005	Valid
5	0,391	0,248	0,002	Valid
6	0,606	0,248	0,000	Valid
7	0,444	0,248	0,000	Valid
8	0,398	0,248	0,001	Valid
9	0,639	0,248	0,000	Valid
10	0,502	0,248	0,000	Valid
11	0,672	0,248	0,000	Valid
12	0,481	0,248	0,000	Valid
13	0,556	0,248	0,000	Valid
14	0,432	0,248	0,000	Valid
15	0,559	0,248	0,000	Valid
16	0,555	0,248	0,000	Valid
17	0,673	0,248	0,000	Valid
18	0,611	0,248	0,000	Valid
Reliabilitas		0,830		Reliabel

Berdasarkan tabel diatas telah diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pertanyaan-pertanyaan variabel Y tentang motivasi belajar PAI , dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dinyatakan valid. Karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel } 0,248$. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrument diperoleh hasil

$$0,830 > 0,60$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Adapun uji normalitas seperti berikut :

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.4762	69.3968
	Std. Deviation	11.19311	8.70213
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.090
	Positive	.070	.090
	Negative	-.101	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.805	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536	.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov- Smirnov dengan hipotesis sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan Kolmogorov- Smirnov $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan Kolmogorov- Smirnov $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil analisis data, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,685 > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Heterokedastisitas

Ketentuan dasar ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam hitungan seperti berikut :

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.6
Correlations

		X	Unstandardized Residual
Spearman X's rho	Correlation Coefficient	1.000	.121
	Sig. (2-tailed)	.	.343
	N	63	63
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.121	1.000
	Sig. (2-tailed)	.343	.
	N	63	63

Sebagaimana tabel diatas dapat diketahui signifikansi yang di dapatkan dari tabel adalah 0,343 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,343 > 0,05$ yang mana nilai signifikansi hitungan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis atau (uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI memiliki hubungan pengaruh terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar. Untuk mengetahui uji t peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear dapat dilakukan ketika uji asumsi terpenuhi

Dasar pengambilan keputusan :

- Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0, 05 jika nilai signifikansi $< 0, 05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $> t$ tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.396	6.76145	1.752

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0, 637. Sedangkan R Square menjelaskan besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi. Dari hasil

uji diatas, R Square sebesar 0, 406 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat 40, 6 %.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1906.331	1	1906.331	41.698	.000 ^a
Residual	2788.748	61	45.717		
Total	4695.079	62			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Tabel ANOVA berfungsi untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung 41. 698 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi belajar PAI .

Sedangkan untuk melihat pengaruh kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar PAI dapat dilihat dari tabel dibawah :

5. Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.649	8.213		2.027	.047
X	.495	.077	.637	6.457	.000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas diketahui nilai constant sebesar (α) 16. 649 sedangkan nilai variabel X (b / Koefisien regresi) sebesar 0, 495 sehingga persamaan regresi :

$$Y = \alpha + BX$$

$$Y = 16.649 + 0,495$$

Y = menyatakan motivasi belajar PAI

α = nilai konstan dalam penelitian sebesar 16,649

b X = koefisien menyatakan variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI sebesar 0,495

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI. Dan berdasarkan nilai t diketahui hasil $6,457 > t \text{ tabel } 2,480$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru PAI (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI

Definisi dari persepsi adalah proses mengintegrasikan, mengenali, menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang diindra sebagai bentuk respon dari individu.⁶⁶

Proses sensasi sendiri diartikan sebagai sistem yang mengordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang dirancang secara khusus. Dalam proses kerjanya sistem sensasi ini dikerjakan dalam sebuah proses mendeteksi sejumlah rangsangan sebagai bahan informasi yang diubah menjadi impuls saraf dan dikirim ke otak melalui benang-benang saraf.

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulus yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indera, indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, dan kulit.⁶⁷

Dari data yang di peroleh di SMA Surya Buana Malang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI sangatlah tinggi dengan frekuensi 41 siswa dengan prosentase 65,1%. Data kategori yang ke dua

⁶⁶ Iriani Indri Hapsari, dkk *Psikologi Faal; Tinjauan Psikologi dan Fisiologi dalam memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 113

⁶⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 86

dengan frekuensi 22 siswa dengan prosentase 34,9% . sehingga hasil rata-rata menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Surya Buana Malang sangat tinggi dengan interval 105-130.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa seorang guru PAI di SMA Surya Buana Malang dapat memberikan contoh, teladan, memberikan pengajaran yang menarik bagi seorang siswa, dapat menjadi pemimpin, berinteraksi dan bergaul baik itu di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan persepsi siswa tersebut akan menimbulkan reaksi yang positif khususnya reaksi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI

Hasil paparan data diatas diperkuat dengan teori proses persepsi diantaranya seleksi yaitu proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera terhadap rangsangan dari luar. Yang mana rangsangan dari luar itu diperoleh siswa saat mengamati kompetensi guru PAI. Baik pada saat guru PAI melakukan proses pembelajaran di kelas maupun pada saat di luar jam pelajaran. Dimana yang membedakan satu siswa dengan siswa lainnya adalah intensitas dan jenis banyak atau sedikit rangsangan yang diberikan kepada mereka. Kemudian rangsangan tersebut ditangkap oleh panca indera mereka kemudian diteruskan ke otak untuk diproses.

Setelah melalui tahapan seleksi selanjutnya adalah pengorganisasikan informasi (pemaknaan) sehingga mempunyai arti bagi siswa. Interpretasi sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang itu dalam pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah lalu yang disebut dengan reaksi.⁶⁸

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 78)⁶⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaannya. Memberikan pendengaran, penglihatan, akal untuk berpikir dan berpendapat sehingga manusia dapat memilih dan membedakan mana yang baik dan yang buruk termasuk juga memberikan persepsi kepada orang lain.

B. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Motivasi diartikan sebagai suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk

⁶⁸ Bimo Walginto, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi offset, 1998), hlm 54-55

⁶⁹ Via- Al-Quran Indonesia [http: // quran-id. Com](http://quran-id.Com)

mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena orang yang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁷⁰

Sedangkan belajar adalah suatu usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari analisis deskriptif tentang penilaian motivasi belajar PAI di SMA Surya Buana Malang dengan responden sebanyak 63 siswa menunjukkan hasil prosentase 38, 1 % dengan frekuensi 24 siswa bahwasanya motivasi belajar sangat tinggi, kemudian prosentasi 61, 9% dengan frekuensi 39 siswa dengan yang menyatakan bahwa motivasi belajar tinggi. Dan rata-rata motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang tinggi dengan pengelompokan data 55-72 dengan responden sebanyak 39 siswa. jadi dari paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Surya Buana Malang tergolong pada kategori tinggi.

⁷⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 114.

Penjelasan diatas juga diperkuat dengan teori ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yakni siswa yang dirinya memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia akan tekun dalam menghadapi tugas, ulet walaupun dirinya menghadapi kesulitan belajar, siswa tersebut akan senang terhadap mata pelajaran PAI, siswa juga akan memperhatikan dan tidak segan-segan bertanya apabila ada materi yang belum dia pahami.

Sedangkan menurut Teori dari Abraham Maslow atau disebut dengan teori kebutuhan tingkah laku manusia dibangkitkan oleh kebutuhan-kebutuhan dan kebutuhan itu harus terpenuhi. Dimana kebutuhan-kebutuhan ini akan memotivasi tingkah laku seseorang. Seperti halnya kebutuhan fisiologis, rasa cinta, rasa aman, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik.⁷¹

Unsur-unsur motivasi belajar diantaranya yaitu

1. Dorongan mencapai sesuatu, yaitu suatu kondisi dimana individu berjuang mencapai sesuatu untuk memenuhi standar yang ingin dicapai dalam belajar, ketika seorang siswa itu sudah memiliki dorongan dan hasrat di dalam dirinya maka dia akan semangat untuk mencapai apa yang diinginkannya.
2. Komitmen salah satu aspek yang cukup penting dalam belajar. Dimana siswa yang memiliki komitmen dia merasa bahwa dirinya memiliki tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam belajar.

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.171.

3. Inisiatif, siswa yang memiliki inisiatif dia sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri. misalkan dalam belajar, maka dia akan belajar dengan sendirinya tanpa harus disuruh oleh orang tua
4. Optimis, suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa harus peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis tidak akan menyerah ketika belajar meskipun dia harus gagal dan harus mencoba lagi.

Kategori motivasi belajar siswa dikatakan tinggi ketika siswa tersebut memiliki perasaan sangat senang. Dan perasaan tersebut dapat dilihat ketika siswa konsentrasi saat diajar guru PAI, selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah, serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI, siswa aktif dalam pembelajaran dikelas baik itu dalam berdiskusi, bertanya dan berpendapat, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru PAI tanpa harus disuruh, selalu rajin belajar baik itu disekolah maupun dirumah, mencari sumber-sumber lain untuk menyempurnakan tugas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perasaan senang dalam belajar dan perasaan senang tersebut muncul dengan adanya dorongan baik itu pengaruh dalam diri sendiri maupun pengaruh dari luar sehingga menimbulkan reaksi untuk mencapai apa yang diinginkannya sehingga akan menghasilkan kepuasan bagi seorang guru.

C. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI

Dari perolehan penyebaran angket mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar PAI di SMA Surya Buana Malang dalam penelitian, kemudian setelah data sudah di dapatkan kemudian peneliti menganalisis baik secara manual maupun dengan bantuan program analisis data *spss 15 for windows*. Hasil temuan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI (Variabel X) terhadap motivasi belajar PAI (Variabel Y). Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan analisis sederhana dengan output model ANOVA dengan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y.

Selanjutnya pada output model Summary yang menggambarkan presentase pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar PAI sebesar 406 %. Sedangkan nilai R 0, 637 dan nilai R Square 0, 406 atau 40,6 % yang artinya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI (Variabel X) terhadap motivasi belajar PAI (Variabel Y) adalah sebesar 40,6 %. Hal ini berarti bahwa 59, 4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya dari penghitungan analisis regresi sederhana di dapatkan nilai konsta sebesar 16, 649 dan nilai koefisien sebesar 0, 495 dengan demikian dapat disimpulkan nilai regresi $Y = 16. 649 + 0, 495 X$. Hal ini dapat diartikan setiap ada peningkatan persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI

(Variabel X) satu unit akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar PAI 0, 495. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar PAI. Dan hipotesis kerja (H_a) adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang diterima dan hipotesis nol (H_0) tidak adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang ditolak.

Menurut Irwanto, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian yang efektif. karena tidak semua rangsangan yang ditangkap menjadi pusat perhatian, tetapi hanya rangsangan yang menariklah yang menjadi pusat perhatian oleh karena itu diharapkan seorang guru mampu memberikan kesan yang menarik, mampu menguasai kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi kepemimpinan sehingga dengan kesan dan kompetensi tersebut dapat menjadikan seorang guru menjadi model yang akan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Hal ini juga diperkuat dengan teori menurut Sardiman AM bahwa motivasi digolongkan menjadi dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan

berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya. Diantaranya adalah persepsi terhadap seorang guru yang akan memberikan kesan tersendiri bagi seorang siswa. sehingga hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa tentang kompetensi guru PAI yang dilakukan oleh panca indera akan diproses oleh pikiran setiap individu sehingga menimbulkan reaksi.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya adanya keterkaitan antara teori dengan hasil data yang di dapatkan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang. Dan keterkaitan itu terjawab dengan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Surya Buana Malang maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI

Rata-rata persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Surya Buana Malang dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase 65, 1% dengan frekuensi 41 siswa.

2. Motivasi Belajar PAI

Rata-rata motivasi belajar PAI siswa di SMA Surya Buana Malang dalam kategori tinggi dengan prosentase 61, 9% dengan frekuensi 39 siswa.

3. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI memiliki pengaruh sebesar 40, 6% terhadap motivasi belajar PAI. Sebagaimana hasil penghitungan yang diperoleh bahwasanya hipotesis kerja (Ha) adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru PAI di SMA Surya Buana Malang.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Seluruh pihak baik itu lembaga pengelola pendidikan di SMA Surya Buana Malang maupun wali siswa harus bekerjasama dalam meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa. terutama guru harus mampu meningkatkan kompetensinya baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan kepemimpinan bagi seorang guru PAI supaya timbul persepsi yang kuat bagi peserta didik sehingga akan mendorong terciptanya motivasi belajar, begitupula dengan orang tua yang harus mendukung anak-anaknya dalam menimba ilmu dan mendukung kegiatan belajar yang ada di SMA Surya Buana Malang.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan teori-teori yang lainnya terkait persepsi dan motivasi belajar PAI guna untuk kajian-kajian keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- AM. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin M Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fachruddin Saudagar, Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hapsari Indri Iriani dkk. 2013. *Psikologi Faal; Tinjauan Psikologi dan Fisiologi dalam Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi, 2015, (kbbi.web.id/persepsi)
- Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moh Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press

- Mulyasa, E. 2013. *Uji kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan 2 ,Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Roqib, Moh. Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, Jihad Asep. *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, Syarifudin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cetakan ke 10, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Udin Syaefudin Sa'ud. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.

Uno B, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan : Problema, Sosial, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Cipta Jaya, 2006)

Via Al-Quran Indonesia [http://quran-id](http://quran-id.Com). Com.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1737 /Un.03.1/TL.00.1/06/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Juni 2019

Kepada
Yth. Kepala SMA Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Naa'imatul Hidayah
NIM : 15110177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XII SMASurya Buana Malang**
Lama Penelitian : **Juni 2019 sampai dengan Agustus 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Kepala SMA Surya Buana Malang



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH ALAM TERPADU

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SURYA BUANA MALANG

NSS : 302056104148

NPSN : 20577541

JL. Candi VI 01/06 Karangbesuki Sukun Kota Malang Telp./Fax : (0341) 5024546

Website : <http://www.smasuryabuana.sch.id>

Email: smasuryabuana@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 579/A/SMA-SB/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zain Fuad., S.Si, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SMA Surya Buana Malang
Alamat Tugas : Jl. Candi VI 01/06 Karangbesuki Sukun Malang
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : Naa'imatul Hidayah
NIM : 15110177
Pekerjaan : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam UIN Mallang

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian untuk Tugas Akhir dengan Judul
"Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap Motifasi belajar PAI di SMA
Surya Buana Malang" di SMA Surya Buana Malang pada tanggal 16 s.d 31 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Agustus 2019
Kepala Sekolah

Ahmad Zain Fuad., S.Si, S.Pd, M.Pd
NIY.960207118

Angket Uji Coba

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang dialami
4. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Guru PAI saya selalu datang tepat waktu					
2	Guru PAI saya selalu berbicara sopan baik di dalam maupun diluar kelas					
3	Guru PAI saya tidak pernah berbuat kasar saat memberikan hukuman					
4	Guru PAI saya selalu berpakaian rapi dan sopan					
5	Guru PAI saya menegur siapapun muridnya yang melakukan kesalahan					
6	Guru PAI saya selalu memberikan metode pembelajaran yang menarik					

7	Guru PAI saya memberikan solusi ketika ada siswa yang mengalami kesulitan terhadap materi pelajaran					
8	Guru PAI saya menggunakan beberapa literature ketika menyampaikan materi pelajaran					
9	Guru PAI saya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan					
10	Guru PAI saya selalu memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran					
11	Guru PAI saya melakukan remedial ketika nilai dibawah KKM					
12	Guru PAI saya berperan aktif di lingkungan sekolah					
13	Guru PAI saya selalu menjadi pemimpin saat acara keagamaan di sekolah, misalkan pondok ramadhan					
14	Guru PAI saya selalu memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung					
15	Guru PAI saya selalu menjelaskan materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa untuk mencatat					
16	Guru PAI saya memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami					
17	Guru PAI saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik					
18	Guru PAI saya selalu berinteraksi baik, dengan peserta didik, kepala sekolah, staf maupun masyarakat sekitar					
19	Guru PAI saya tidak pernah membedakan siswanya					
20	Guru PAI saya tersenyum kepada peserta didik yang serius dan menyimak pelajaran					
21	Guru PAI saya bekerjasama dengan siswa saat pembelajaran di kelas					
22	Guru PAI saya menghargai setiap pendapat peserta didiknya					
23	Guru PAI saya selalu memberikan kesan yang menarik saat pembelajaran dimulai					

24	Saya selalu berpakaian rapi dan sopan baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah seperti yang dilakukan oleh guru PAI saya					
25	Saya konsentrasi saat pelajaran PAI berlangsung karena guru PAI menggunakan metode dan media yang menarik					
26	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah sehingga saya dapat mengetahui norma-norma agama seperti yang dijelaskan oleh guru PAI					
27	Guru PAI saya menjelaskan materi berulang-ulang sehingga saya dapat paham dengan materi yang disampaikan					
28	Guru PAI saya selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga saya dapat berfikir kritis					
29	Saya selalu menyapa baik itu bapak ibu guru, teman-teman, staf sekolah seperti yang dilakukan oleh guru PAI saya					
30	Saya selalu salam dan berjabat tangan dengan kedua orang tua sebelum berangkat sekolah					
31	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PAI dengan memperoleh nilai baik					
32	Saya senang ketika orang tua dan guru PAI memberikan pujian atas nilai yang saya dapatkan					
33	Saya serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI demi kesuksesan saya nantinya					
34	Saya tidak lelah untuk belajar PAI, sekalipun nilai saya kurang maksimal dalam ujian					
35	Guru PAI saya memberikan inspirasi sehingga saya ingin kuliah di jurusan PAI					
36	Jika nilai PAI saya jelek, saya akan terus rajin belajar dan tidak mudah putus asa					

37	Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar					
38	Saya belajar PAI walaupun tidak ada ujian sekalipun					
39	Saya belajar karena keinginan saya untuk bisa, bukan karena perintah orang tua ataupun guru saya					
40	Saya mencatat hal-hal penting tanpa di suruh					
41	Saya lebih tertarik pergi ke perpustakaan daripada ke kantin pada saat jam istirahat					
42	Saya suka membaca buku pelajaran daripada komik					
43	Saya selalu mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas saya					
44	Saya aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI karena disitu saya dapat bertukar pendapat dengan sesama teman					
45	Saya senang ketika semua orang menerima pendapat saya					
46	Saya memiliki keyakinan dengan kemampuan yang saya miliki. Sehingga saya yakin akan mendapatkan nilai tertinggi saat ujian					
47	Saya tidak pernah mencontek saat ulangan					
48	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru PAI					
49	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang dianggap sulit oleh teman saya					
50	Saya tidak pernah ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI saya					

Angket Penelitian

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang dialami
4. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 5 (lima) kemungkinan dengan skala

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	Jawaban/ Tanggapan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Guru PAI saya selalu datang tepat waktu					
2	Guru PAI saya selalu berbicara sopan baik di dalam maupun diluar kelas					
3	Guru PAI saya tidak pernah berbuat kasar saat memberikan hukuman					
4	Guru PAI saya selalu berpakaian rapi dan sopan					
5	Guru PAI saya menegur siapapun muridnya yang melakukan					

	kesalahan					
6	Guru PAI saya memberikan solusi ketika ada siswa yang mengalami kesulitan terhadap materi pelajaran					
7	Guru PAI saya menggunakan beberapa literature ketika menyampaikan materi pelajaran					
8	Guru PAI saya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan					
9	Guru PAI saya selalu memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran					
10	Guru PAI saya melakukan remedial ketika nilai dibawah KKM					
11	Guru PAI saya berperan aktif di lingkungan sekolah					
12	Guru PAI saya selalu menjadi pemimpin saat acara keagamaan di sekolah, misalkan pondok ramadhan					
13	Guru PAI saya selalu menjelaskan materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa untuk mencatat					
14	Guru PAI saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik					
15	Guru PAI saya selalu berinteraksi baik, dengan peserta didik, kepala sekolah, staf maupun masyarakat sekitar					
16	Guru PAI saya tidak pernah membedakan siswanya					
17	Guru PAI saya tersenyum kepada peserta didik yang serius dan menyimak pelajaran					
18	Guru PAI saya bekerjasama dengan siswa saat pembelajaran di kelas					
19	Guru PAI saya menghargai setiap pendapat peserta didiknya					
20	Guru PAI saya selalu memberikan kesan yang menarik saat pembelajaran dimulai					

21	Saya selalu berpakaian rapi dan sopan baik ketika di sekolah maupun diluar sekolah seperti yang dilakukan oleh guru PAI saya					
22	Saya konsentrasi saat pelajaran PAI berlangsung karena guru PAI menggunakan metode dan media yang menarik					
23	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah sehingga saya dapat mengetahui norma-norma agama seperti yang dijelaskan oleh guru PAI					
24	Guru PAI saya menjelaskan materi berulang-ulang sehingga saya dapat paham dengan materi yang disampaikan					
25	Guru PAI saya selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga saya dapat berfikir kritis					
26	Saya selalu menyapa baik itu bapak ibu guru, teman-teman, staf sekolah seperti yang dilakukan oleh guru PAI saya					
27	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal PAI dengan memperoleh nilai baik					
28	Saya serius dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru PAI demi kesuksesan saya nantinya					
29	Saya tidak lelah untuk belajar PAI, sekalipun nilai saya kurang maksimal dalam ujian					
30	Guru PAI saya memberikan inspirasi sehingga saya ingin kuliah di jurusan PAI					
31	Saya selalu bertanya kepada guru PAI ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar					
32	Saya belajar PAI walaupun tidak ada ujian sekalipun					
33	Saya belajar karena keinginan saya untuk bisa, bukan karena perintah orang tua ataupun guru saya					

34	Saya mencatat hal-hal penting tanpa di suruh					
35	Saya lebih tertarik pergi ke perpustakaan daripada ke kantin pada saat jam istirahat					
36	Saya suka membaca buku pelajaran daripada komik					
37	Saya selalu mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas saya					
38	Saya aktif dalam berdiskusi pelajaran PAI karena disitu saya dapat bertukar pendapat dengan sesama teman					
39	Saya senang ketika semua orang menerima pendapat saya					
40	Saya memiliki keyakinan dengan kemampuan yang saya miliki. Sehingga saya yakin akan mendapatkan nilai tertinggi saat ujian					
41	Saya tidak pernah mencontek saat ulangan					
42	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru PAI					
43	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal PAI yang dianggap sulit oleh teman saya					
44	Saya tidak pernah ragu dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI saya					

Uji Validitas

		Correlations								
		item1	item2	item3	item4	item6	item7	item8	item9	x
item1	Pearson Correlation	1	.401**	.548**	.212	.458**	.377**	.296*	.492**	.733**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.096	.000	.002	.019	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item2	Pearson Correlation	.401**	1	.514**	.454**	.321*	.385**	.209	.249*	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.010	.002	.100	.049	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item3	Pearson Correlation	.548**	.514**	1	.314*	.396**	.516**	.310*	.335*	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.012	.001	.000	.013	.007	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item4	Pearson Correlation	.212	.454**	.314*	1	.140	.326**	.286*	.290*	.478**
	Sig. (2-tailed)	.096	.000	.012		.275	.009	.023	.021	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item6	Pearson Correlation	.458**	.321*	.396**	.140	1	.376**	.252*	.498**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.001	.275		.002	.046	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item7	Pearson Correlation	.377**	.385**	.516**	.326**	.376**	1	.359**	.469**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.009	.002		.004	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item8	Pearson Correlation	.296*	.209	.310*	.286*	.252*	.359**	1	.482**	.433**
	Sig. (2-tailed)	.019	.100	.013	.023	.046	.004		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item9	Pearson Correlation	.492**	.249*	.335*	.290*	.498**	.469**	.482**	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.007	.021	.000	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
x	Pearson Correlation	.733**	.590**	.709**	.478**	.661**	.642**	.433**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		item10	item11	item12	item13	item15	item17	item18	item19	x
item10	Pearson Correlation	1	.195	.191	.148	.166	.496**	.287*	.459**	.593**
	Sig. (2-tailed)		.125	.134	.247	.192	.000	.022	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item11	Pearson Correlation	.195	1	.240	-.116	-.270*	.092	.044	.154*	.295*
	Sig. (2-tailed)	.125		.058	.364	.032	.476	.734	.229	.019
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item12	Pearson Correlation	.191	.240	1	.339**	.379**	.329**	.292*	.082	.527**
	Sig. (2-tailed)	.134	.058		.007	.002	.008	.020	.523	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item13	Pearson Correlation	.148	-.116	.339**	1	.293*	.400**	.054	-.120	.278*
	Sig. (2-tailed)	.247	.364	.007		.020	.001	.677	.348	.027
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item15	Pearson Correlation	.166	-.270*	.379**	.293*	1	.284*	.150	.069	.371**
	Sig. (2-tailed)	.192	.032	.002	.020		.024	.241	.590	.003
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item17	Pearson Correlation	.496**	.092	.329**	.400**	.284*	1	.301*	.146	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000	.476	.008	.001	.024		.016	.254	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item18	Pearson Correlation	.287*	.044	.292*	.054	.150	.301*	1	.440**	.481**
	Sig. (2-tailed)	.022	.734	.020	.677	.241	.016		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item19	Pearson Correlation	.459**	.154*	.082	-.120	.069	.146	.440**	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000	.229	.523	.348	.590	.254	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
x	Pearson Correlation	.593**	.295*	.527**	.278*	.371**	.507**	.481**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.000	.027	.003	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	x
item20	Pearson Correlation	1	.580**	.454**	.490**	.279*	.380**	.064	.437**	.374**	.387**	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.027	.002	.616	.000	.003	.002	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item21	Pearson Correlation	.580**	1	.512**	.377**	.319*	.288*	.236	.560**	.266*	.310*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.011	.022	.063	.000	.035	.013	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item22	Pearson Correlation	.454**	.512**	1	.374**	.189	.213	.121	.453*	.248	.264*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.137	.094	.347	.000	.050	.037	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item23	Pearson Correlation	.490**	.377**	.374**	1	.407**	.514**	.133	.388**	.345**	.463**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002		.001	.000	.298	.002	.006	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item24	Pearson Correlation	.279*	.319*	.189	.407**	1	.416**	.294*	.199	.240	.301*	.397**
	Sig. (2-tailed)	.027	.011	.137	.001		.001	.019	.118	.058	.017	.001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item25	Pearson Correlation	.380**	.288*	.213	.514**	.416**	1	.130	.357**	.309*	.435**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.002	.022	.094	.000	.001		.308	.004	.014	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item26	Pearson Correlation	.064	.236	.121	.133	.294*	.130	1	.331**	.196	.428**	.344**
	Sig. (2-tailed)	.616	.063	.347	.298	.019	.308		.008	.124	.000	.006
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item27	Pearson Correlation	.437**	.560**	.453*	.388**	.199	.357**	.331**	1	.462**	.397**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.118	.004	.008		.000	.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item28	Pearson Correlation	.374**	.266*	.248	.345**	.240	.309*	.196	.462**	1	.503**	.504**
	Sig. (2-tailed)	.003	.035	.050	.006	.058	.014	.124	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item29	Pearson Correlation	.387**	.310*	.264	.463**	.301*	.435**	.428*	.397**	.503**	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.002	.013	.037	.000	.017	.000	.000	.001	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
x	Pearson Correlation	.663**	.695**	.676**	.625**	.397**	.520**	.344**	.658**	.504**	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.006	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		item31	item33	item34	item35	item37	item38	item39	item40	item41	y
item31	Pearson Correlation	1	.287*	.395**	.005	.283	.291	.264*	.135	.222	.448**
	Sig. (2-tailed)		.023	.001	.966	.025	.021	.037	.293	.080	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item33	Pearson Correlation	.287*	1	.240	.204	.324**	.201	.230	.190	.241	.465**
	Sig. (2-tailed)	.023		.058	.109	.010	.115	.069	.136	.057	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item34	Pearson Correlation	.395**	.240	1	.427**	.252*	.100	.038	.127	.111	.395**
	Sig. (2-tailed)	.001	.058		.000	.046	.436	.765	.321	.385	.001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item35	Pearson Correlation	.005	.204	.427**	1	.166	.045	-.067	.049	.326**	.346**
	Sig. (2-tailed)	.966	.109	.000		.193	.729	.600	.702	.009	.005
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item37	Pearson Correlation	.283	.324**	.252*	.166	1	.272*	.129	.092	.056	.391**
	Sig. (2-tailed)	.025	.010	.046	.193		.031	.315	.472	.663	.002
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item38	Pearson Correlation	.291	.201	.100	.045	.272*	1	.468**	.128	.372**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.021	.115	.436	.729	.031		.000	.319	.003	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item39	Pearson Correlation	.264*	.230	.038	-.067	.129	.468**	1	.035	.087	.444**
	Sig. (2-tailed)	.037	.069	.765	.600	.315	.000		.785	.496	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item40	Pearson Correlation	.135	.190	.127	.049	.092	.128	.035	1	.323**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.293	.136	.321	.702	.472	.319	.785		.010	.001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item41	Pearson Correlation	.222	.241	.111	.326**	.056	.372**	.087	.323**	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.080	.057	.385	.009	.663	.003	.496	.010		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
y	Pearson Correlation	.448**	.465**	.395**	.346**	.391**	.606**	.444**	.398**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.005	.002	.000	.000	.001	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		item42	item43	item44	item45	item46	item47	item48	item49	item50	Y
item42	Pearson Correlation	1	.426**	.217	.113	.045	.305*	.218	.345**	.251	.502**
	Sig. (2-tailed)		.000	.088	.379	.725	.015	.086	.006	.047	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item43	Pearson Correlation	.426**	1	.503**	.366**	.207	.341**	.165	.376**	.328**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.103	.006	.197	.002	.009	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item44	Pearson Correlation	.217	.503**	1	.225	.003	.088	.161	.339**	.384**	.481**
	Sig. (2-tailed)	.088	.000		.076	.981	.490	.207	.007	.002	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item45	Pearson Correlation	.113	.366**	.225	1	.527**	.164	.421**	.503**	.250	.556**
	Sig. (2-tailed)	.379	.003	.076		.000	.200	.001	.000	.048	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item46	Pearson Correlation	.045	.207	.003	.527**	1	.396**	.360**	.328**	.149	.432**
	Sig. (2-tailed)	.725	.103	.981	.000		.001	.004	.009	.244	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item47	Pearson Correlation	.305*	.341**	.088	.164	.396**	1	.545**	.501**	.329*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.015	.006	.490	.200	.001		.000	.000	.008	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item48	Pearson Correlation	.218	.165	.161	.421**	.360**	.545**	1	.641**	.355**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.086	.197	.207	.001	.004	.000		.000	.004	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item49	Pearson Correlation	.345**	.376**	.339**	.503**	.328**	.501**	.641**	1	.430**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.007	.000	.009	.000	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
item50	Pearson Correlation	.251	.328**	.384**	.250	.149	.329*	.355**	.430**	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.047	.009	.002	.048	.244	.008	.004	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
y	Pearson Correlation	.502**	.672**	.481**	.556**	.432**	.559**	.555**	.673**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	102.3492	112.037	.694	.898
item2	102.0952	117.023	.550	.901
item3	102.4286	112.507	.668	.898
item4	102.1587	118.587	.430	.903
item6	102.6984	112.246	.610	.899
item7	102.4444	113.896	.594	.900
item8	102.5556	118.090	.372	.904
item9	102.6508	115.586	.604	.900
item10	102.5079	114.609	.539	.901
item11	102.9524	119.401	.205	.910
item12	102.3333	117.355	.479	.902
item13	102.1270	121.306	.217	.907
item15	102.2698	119.813	.313	.905
item17	102.1270	117.403	.455	.903
item18	102.1429	118.286	.431	.903
item19	102.3651	114.848	.552	.901
item20	102.5397	114.317	.621	.899
item21	102.3651	113.977	.657	.899
item22	102.2698	114.297	.636	.899
item23	102.4603	113.640	.573	.900
item24	102.6032	118.437	.330	.905
item25	102.4921	116.480	.464	.903
item26	102.2222	120.724	.292	.905
item27	102.3175	114.317	.615	.900
item28	102.2063	117.650	.453	.903
item29	102.2222	116.240	.571	.901

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item31	65.2540	70.257	.372	.824
item33	65.2222	70.208	.393	.823
item34	65.2857	70.949	.315	.827
item35	65.8730	70.403	.231	.833
item37	65.6190	69.820	.284	.829
item38	65.8571	65.544	.519	.816
item39	65.3810	68.949	.344	.826
item40	65.5556	69.864	.296	.828
item41	66.2222	63.369	.542	.814
item42	66.0317	66.967	.393	.824
item43	65.6508	64.295	.595	.811
item44	65.5238	69.447	.403	.823
item45	65.2063	68.457	.486	.819
item46	65.3810	70.272	.352	.825
item47	65.4762	67.350	.476	.819
item48	65.4762	67.963	.478	.819
item49	65.4127	65.924	.610	.812
item50	65.3175	67.962	.549	.816

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x	y
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.4762	69.3968
	Std. Deviation	11.19311	8.70213
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.090
	Positive	.070	.090
	Negative	-.101	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.805	.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536	.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas

Correlations

			x	Unstandardized Residual
Spearman's rho	x	Correlation Coefficient	1.000	.121
		Sig. (2-tailed)	.	.343
		N	63	63
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.121	1.000
		Sig. (2-tailed)	.343	.
		N	63	63

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.396	6.76145	1.752

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1906.331	1	1906.331	41.698	.000 ^a
	Residual	2788.748	61	45.717		
	Total	4695.079	62			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.649	8.213		2.027	.047
	x	.495	.077	.637	6.457	.000

a. Dependent Variable: y

Data Responden (Siswa SMA Surya Buana Malang) Kelas X, XI dan XII

NO	Nama	No	Nama
1	Abdillah Ash Shiddiqy	34	Rahmi Izati
2	Aifka Danu Risandi	35	Rakha Naufal Putra Dhaniwijaya
3	Almas Wildan Pratama	36	Reza Qomarul Zuhfree
4	Amartya Gesit Savana	37	Calista Nabila Setiawan
5	Annisa Karunia Widhiarto	38	Nafidzah Nur
6	Bagus Kurniawan	39	Salsabila Hasna Fathiyah
7	Chafid Muchamad Yusuf	40	Afifatun Azra Nisa
8	Dewi Nur Azizah	41	Fiqri Anugrah Aminuddin
9	Farras Raihan Arrozin	42	Maulana Zamzami Qotrunada
10	Hazma Auliya Akmal Purwanto	43	Afifahturrahman
11	Iqbal Aflahans Havilah	44	Al- Badi'a najwa S
12	Michelle Luna	45	Ardiansyah Galeh P
13	Mochammad Faizal Reza Dwi P	46	Arif Sigit Dwi kurniawan
14	Muhammad Arqom Mujahid	47	Atiqa Ratu Khazanah
15	Muhammad Ishbahul Fahmi	48	Aqila Nadia L
16	Mohammad Labib Marzuq M	49	Candra Kurniawan R
17	Nizar Dzakwan	50	Dova Maulana I
18	Rayhan Syarif El-Wafie	51	Fariska Zanetta Widiyanto
19	Rifqi Adiyatma Nur Shafa	52	Ghina Rahima
20	Rufayda Al-Fatiya	53	Muhammad Arroyan
21	Setiawan Bagus Prayogi	54	Muh. Hakan Azad J
22	Syamil Ahmad Izzudin	55	M. Haris Syamsudin
23	Weningtrisna Rahma Mahdiya	56	M. Humam Zamara
24	Zahid Akbar Rabbani	57	M. Muzammil
25	Afifah Dzaki Bahiroh	58	M. Aryandi Abdi
26	Ahmad Fityan Zyahid Haq	59	Putra Ahmad Nuril
27	Dafa Darmawan	60	Razak Azmi N
28	Ifsantin Rossalma	61	Salsabila Mazarina
29	Ilmy Marsa	62	Sultan Syah Alam T
30	Kautsar Luthfian Ramadhan	63	Zahira Nurhaliza
31	Mochammad Farhan Fansuri		
32	Nurah Qayla Fayza		
33	Putri Nurul Izzati		

Daftar Guru dan Karyawan SMA Surya Buana Malang

No	Nama	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Ahmad Zain Fuad, S.Si,S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung jawab semua kegiatan SMA Surya Buana
2	Agelgara Kusumo Putro, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Waka Kurikulum dan Humas
3	Eko Budi Prasetyo Nugroho, S.Pd	Guru Kimia	Waka Kesiswaan dan Sapras
4	Hario Wisnu Dwi Buono Putro, M.Pd	Guru Mat. wajib	Wali kelas XII
5	M. Barqus Salam, M.Pdi	Guru PAI dan B.Arab	Koordinator BTQ dan Tahfidz
6	Rizal Achmad Fatoni, S.Pd	Guru PJOK	Wali kelas XI
7	Fadhlor Rahman, S.Pd	Guru Mat. Minat	Wali kelas kelas X IPA
8	Siska Ferina Susianti, S.Pd	PKN dan Sejarah	Wali kelas X IPS
9	Drs Sukri	Bahasa Jawa	Ekstra karawitan
10	Lindawati Prasetianingtyas, S.Pd	Biologi	-
11	Muhammad Khoirul Anwar, S.Pd	Bahasa Inggris	-
12	Deri Purwodinata, S.Pd	PKWU dan Seni Budaya	-
13	Revnika Faizah, M.Pd	Fisika	-
14	Hariadi, SH	Ka Tata Usaha	Bendahara BOS
15	Doner Wahid, SE	IT Support	Pengelola Web
16	Agus Wijayanto	Keamanan dan Sopir yayaan	Ketertiban dan Kebersihan
17	Sukristyo	Kebersihan	Kebun
18	Djiyadi	Jaga Malam	Jaga Malam

Tabel

Jumlah Siswa SMA Surya Buana Malang

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
X	14	7	21
XI	19	5	24
XII	8	10	18
Total	41	22	63

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan



SMA Surya Buana Malang adalah sekolah menengah atas yang dijadikan objek penelitian. Sekolah ini terletak di JL Candi VI D No. 2 Karangbesuki, Kec Sukun, Kota Malang.



Siswa-siswi kelas XI Mipa mengisi instrument uji coba angket.



Peneliti memberikan instrumen penelitian yang sudah di analisis kepada siswa-siswi SMA Surya Buana Malang sambil menjelaskan apa yang tidak dipahami oleh siswa.



Para siswa memberikan penelitian subyektif tentang kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa menurut pengamatan mereka



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id) email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Naa'imatul Hidayah
NIM : 15110177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru PAI Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA
Surya Buana Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	28 Juni 2019	Konsultasi Angket Penelitian	
2.	2 Juli 2019	Acc Angket Penelitian	
3.	15 Juli 2019	Konsultasi BAB IV	
4.	24 Juli 2019	Revisi BAB IV	
5.	30 Juli 2019	Konsultasi BAB V	
6.	8 Agustus 2019	Revisi BAB V dan VI	
7.	26 Agustus 2019	Konsultasi Abstrak	
8.	29 Agustus 2019	Acc Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Naa'imatul Hidayah
NIM : 15110177
TTL : Trenggalek, 29 April 1996
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2015
No Telp : 081233179083
E-mail : naaimatulhidayah30316@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. RA. Alhidayah (2001-2003)
: 2. MI Margomulyo (2003-2009)
: 3. MTsN Watulimo (2009-2012)
: 4. MAN 1 Trenggalek (2012-2015)
: 5. UIN Maliki Malang (2015-2019)

Malang, 20 Agustus 2019

Mahasiswa

Naa'imatul Hidayah

NIM. 15110177